

## ABSTRAK

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGGARAN PRODUKSI PADA PT. ANDALAS AGROLESTARI KABUPATEN KUANSING

**Oleh: Irna Sarfina**  
**10673004979**

*Penelitian ini dilakukan pada PT. Andalas Agrolestari Kab. Kuansing yang berlangsung pada bulan Maret 2010 sampai selesai. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris apakah anggaran penjualan, kapasitas mesin, tenaga kerja, stabilitas bahan baku, modal kerja dan fasilitas gudang berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Andalas Agrolestari. Pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi menggunakan instrument kuesioner.*

*Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Untuk mengetahui besarnya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisa Regresi Linear Berganda dengan menggunakan progam SPSS versi 16,0 yaitu dengan hasil  $Y = (-)2,092 + 0,199X1 + 0,950X2 - 0,129X3 + 0,407X4 - 0,176X5 - 0,318X6 + e$*

*Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor yang mempengaruhi anggaran produksi karet, yaitu anggaran penjualan, kapasitas mesin, jumlah tenaga kerja, stabilitas bahan baku, modal kerja, serta fasilitas gudang. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi secara bersama-sama (simultan).*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal dan valid melalui pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan Pearson Correlation Out SPSS Viewer dan Cronbach Alpha. Kedua, secara parsial variabel kapasitas mesin dan stabilitas bahan baku mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap anggaran produksi. Sedangkan variabel anggaran penjualan, jumlah tenaga kerja, modal kerja dan fasilitas gudang dinyatakan tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap anggaran produksi, dan ketiga, nilai koefisien detrminasi ( $R^2$ ) sebesar 74,2% artinya variabel anggaran produksi dipengaruhi oleh factor-faktor individual (anggaran penjualan, kapasitas mesin, tenaga kerja, stabilitas bahan baku, modal kerja dan fasilitas gudang), sedangkan sisanya 25,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.*

**Kata kunci :** Anggaran Produksi, Anggaran Penjualan, Kapasitas Mesin, Tenaga Kerja, Stabilitas Bahan Baku, Modal Kerja, Fasilitas Gudang.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	8
D. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II      TELAAH PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Anggaran.....	10
B. Pengertian Anggaran Produksi.....	11
C. Manfaat dan Kegunaan Anggaran Produksi.....	15
D. Faktor-faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Penyusunan Anggaran Produksi.....	20

E. Anggaran Penjualan.....	22
F. Mesin dan Peralatan Pabrik.....	22
G. Tenaga Kerja.....	25
H. Bahan Baku.....	26
I. Modal Kerja.....	29
J. Fasilitas Gudang.....	30
K. Metode Penelitian.....	32
L. Hipotesis.....	33

### **BAB III      METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian.....	35
B. Gambaran Umum Perusahaan.....	35
1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	35
2. Struktur Organisasi.....	36
3. Aktivitas Perusahaan.....	41
C. Populasi dan Sampel.....	48
D. Jenis dan Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Variabel Penelitian.....	50
G. Analisis Data.....	53
1. Uji Kualitas Data.....	54
a. Validitas.....	54
b. Reliabilitas.....	54
2. Uji Normalitas Data.....	55

3. Uji Asumsi Klasik.....	55
a. Multikolinieritas.....	55
b. Autokorelasi.....	56
c. Heteroskedastisitas.....	57
4. Pengujian Hipotesis.....	57
a. Uji Parsial (uji t).....	57
b. Uji Simultan (uji F).....	58
c. Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ).....	59
H. Perumusan Model Penelitian.....	59

#### **BAB IV      HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Statistik Deskriptif.....	61
B. Pengujian Kualitas Data.....	63
1. Uji Validitas.....	64
2. Uji Reliabilitas.....	68
C. Pengujian Normalitas Data.....	69
D. Pengujian Asumsi Klasik.....	70
1. Multikolinieritas.....	70
2. Autokorelasi.....	71
3. Heteroskedastisitas.....	72
E. Penentuan Model Penelitian.....	73
F. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.....	76
1. Pengujian Variabel Secara Parsial (uji t).....	76
2. Pengujian Variabel Secara Simultan (uji F).....	84

3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	85
---	----

**BAB V       KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	88
--------------------	----

B. Saran.....	91
---------------	----

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**BIOGRAFI PENULIS**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Dalam rangka mewujudkan usaha untuk menghilangkan ketergantungan terhadap sektor migas dalam pembangunan ekonomi, maka pemerintah berusaha untuk meningkatkan peranan sektor-sektor lain diluar migas yang menyumbangkan devisa yang cukup besar bagi Negara. Begitu pula halnya dengan Provinsi Riau dimana salah satu sektor non migas itu adalah industri perkaretan.

Bahan baku adalah salah satu dari beberapa faktor produksi yang tanpa bahan baku proses produksi tidak akan berjalan lancar. Selain itu, perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan para pelanggan atas barang yang dihasilkan serta tidak dapat memenuhi target produksi sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Syaifudin Zuhri pada PT. Citra Riau Sarana tahun 2009 yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anggaran Produksi pada PT. Riau Citra Sarana Kuantan Singingi, yang berlokasi didesa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan industri CPO dan PK. Sampel dari penelitiannya adalah seluruh karyawan bagian produksi PT. Citra Riau Sarana. Didalam penelitiannya itu, faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi tandan buah segar (TBS) adalah anggaran

penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin dan modal kerja.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi, sedangkan variabel anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja dan kapasitas mesin dinyatakan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

Setelah penulis memahami hasil penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk memperluas lagi penelitian itu, yaitu mengadakan penelitian di sebuah perusahaan perindustrian karet yang terletak di Kuansing yang mengelola karet mentah.

Menurut Christina, et, al, (2001:61), beberapa faktor yang mempengaruhi anggaran produksi yaitu rencana penjualan yang tertuang dalam anggaran penjualan, kapasitas mesin dan peralatan pabrik, tenaga kerja yang dimiliki yang terkait dengan kualitas maupun kuantitasnya, stabilitas bahan baku, modal kerja yang dimiliki, dan fasilitas gudang.

Bahan baku karet adalah dasar dari bahan yang akan diproduksi, dimana bahan baku tersebut diolah sedemikian rupa melalui suatu proses yang disebut proses produksi, sehingga menjadi barang setengah jadi yang siap diekspor yaitu *crumb rubber* (karet remahan). Bahan baku juga dapat diartikan sebagai bahan yang dimiliki oleh perusahaan dimana sifat dan bentuknya masih utuh dan belum berubah. Selain memperhatikan bahan baku, cara pengolahannya yang tidak kalah

penting yang harus diperhatikan adalah anggaran produksi, pengawasan produksi, mesin dan persediaan bahan baku.

Sebagai perusahaan produksi perkaretan, anggaran memegang peranan yang sangat penting karena tanpa adanya anggaran, perusahaan tidak mempunyai tujuan.

Dengan demikian, anggaran itu sangat perlu dalam pengolahan karet setengah jadi (bahan olah karet rakyat) agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Jadi anggaran merupakan salah satu pokok bagi suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksinya.

Mengingat produksi itu merupakan suatu proses maka hasil dari proses tersebut akan berpengaruh pada hasil produksi yang dicapai. Bila produksi dilakukan secara baik, maka hasil yang dicapai akan sesuai dengan rencana semula. Untuk itu dalam menyusun anggaran produksi, unsur-unsur yang dimasukkan dalam proses produksi harus dipertimbangkan secermat mungkin sehingga produksi itu akan benar-benar mencapai sasaran.

Bagaimanapun anggaran yang telah disusun bila tidak diiringi dengan pengawasan yang baik, maka tujuan dari anggaran tidak akan tercapai secara optimal. Dalam kegiatan produksi banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari anggaran produksi yang disusun karena berbagai faktor. Untuk mengatasi masalah tersebut maka pengawasan produksi perlu ditetapkan. Dengan adanya pengawasan tersebut akan diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, sehingga penyimpangan dapat ditekan sekecil mungkin.



Dengan demikian, anggaran produksi merupakan alat ukur dan pengawasan proses produksi yang sangat efektif dan tidak dapat diabaikan agar tercapainya tujuan perusahaan.

Jadi, agar proses produksi dapat dilakukan dengan baik maka perlu disusun anggaran produksi yang baik pula sebagai alat ukur dan pengendalian proses produksi dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

PT. Andalas Agrolestari merupakan salah satu perusahaan yang beroperasi di Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing), dimana perusahaan ini bergerak dibidang berindustrian perdagangan karet mentah kemudian diolah menjadi setengah jadi berupa karet remahan (*Crumb Rubber*).

Perusahaan ini melakukan proses produksi secara terus-menerus, karena sifat karet yang tidak bisa ditimbun. PT. Andalas Agrolestari mendapatkan bahan baku dari perkebunan rakyat atau milik masyarakat pribadi. Perusahaan hanya akan mengolah karet mentah untuk menjaga kualitas hasil produksinya. Dengan kapasitas mesin 10 ton per jam, dalam satu bulan perusahaan mampu mengolah karet mentah hingga 7200 ton lebih.

Dari kegiatan produksi PT. Andalas Agrolestari Kabupaten Kuansing selama lima tahun terakhir, dapat diketahui bahwa selama ini realisasi produksi karet remahan atau *Crumb Rubber* belum pernah mencapai bahkan melebihi anggaran produksi yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelas dapat dilihat anggaran serta realisasi produksi *Crumb Rubber* PT. Andalas Agrolestari Kabupaten Kuansing selama lima tahun terakhir pada tabel I.

**Tabel I.1 : Anggaran dan Realisasi Produksi Karet Remahan (*Crumb Rubber*) pada PT. Andalas Agrolestari Kabupaten Kuansing.**

TAHUN	ANGGARAN PRODUKSI (TON)	REALISASI PRODUKSI (TON)	TINGKAT REALISASI PRODUKSI (%)
2005	26.500	21.422	80.83
2006	30.000	26.000	86.66
2007	26.000	21.000	80.76
2008	28.000	23.500	83.92
2009	28.000	24.485	87.44

*Sumber : PT. Andalas Agrolestari Kabupaten Kuansing*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa selama lima tahun terakhir realisasi produksi karet remahan atau *Chamb Rubber* PT. Andalas Agrolestari Kabupaten Kuansing tidak pernah mencapai target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2005 anggaran produksinya adalah sebanyak 26.500 ton dan realisasi 21.422 ton atau sebesar 80.83%, tahun 2006 dianggarkan sebanyak 30.000 ton dan realisasi 26.000 ton atau 86.66%, tahun 2007 dianggarkan sebanyak 26.000 ton dan hanya terealisasi 21.000 ton atau 80.76%, sedangkan pada tahun 2008 anggaran produksinya adalah sebanyak 28.000 ton namun realisasinya hanya 23.500 ton atau 83.92%, dan pada tahun 2009 dianggarkan sebanyak 28.000 ton dan realisasinya adalah 24.485 ton atau 87.44%.

Dari uraian diatas, pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 PT. Andalas Agrolestari Kabupaten Kuansing tidak mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Sehingga dapat dilihat selama beberapa tahun terakhir perusahaan

tidak dapat mencapai target/sasaran yang telah direncanakan, atau dapat disimpulkan bahwa kemampuan PT. Andalas Agrolestari Kabupaten Kuansing dalam penganggaran dan pengendalian produksi karet beberapa tahun terakhir semakin berkurang. Keadaan ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor baik intern maupun ekstern. Dari pernyataan yang diuraikan dalam latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anggaran Produksi pada PT. Andalas Agrolestari Kabupaten Kuansing”**.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah apakah faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan anggaran produksi, yaitu :

1. Apakah anggaran penjualan berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Andalas Agrolestari Kabupaten Kuansing?
2. Apakah kapasitas mesin pabrik berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Andalas Agrolestari Kabupaten Kuansing?
3. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Andalas Agrolestari Kabupaten Kuansing?
4. Apakah stabilitas bahan baku berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Andalas Agrolestari Kabupaten Kuansing?
5. Apakah modal kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Andalas Agrolestari Kabupaten Kuansing?

6. Apakah fasilitas gudang berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Andalas Agrolestari Kabupaten Kuansing?
7. Apakah anggaran penjualan, kapasitas mesin, jumlah tenaga kerja, stabilitas bahan baku, modal kerja dan fasilitas gudang berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Andalas Agrolestari Kabupaten Kuansing?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk memberikan bukti empiris apakah anggaran penjualan berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Andalas Agrolestari.
- b. Untuk memberikan bukti empiris apakah kapasitas mesin pabrik berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Andalas Agrolestari.
- c. Untuk memberikan bukti empiris apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Andalas Agrolestari.
- d. Untuk memberikan bukti empiris apakah stabilitas bahan baku berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Andalas Agrolestari

- e. Untuk memberikan bukti empiris apakah modal kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Andalas Agrolestari.
- f. Untuk memberikan bukti empiris apakah fasilitas gudang berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Andalas Agrolestari.
- g. Untuk memberi bukti empiris apakah anggaran penjualan, kapasitas mesin, jumlah tenaga kerja, stabilitas bahan baku, modal kerja dan fasilitas gudang berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Andalas Agrolestari.

## **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan dalam mengatasi masalah pengadaan anggaran produksi.
- c. Sebagai bahan informasi dan referensi tambahan bagi penelitian ini dimasa yang akan datang.

## **D. SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis membaginya dalam enam bab yaitu sebagai berikut :

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## **BAB II: TELAAH PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang landasan teoritis mengenai permasalahan yang dibahas yang terangkum dalam telaah pustaka, model penelitian dan mengemukakan hipotesa.

## **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi lokasi penelitian, gambaran umum perusahaan, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, perumusan model penelitian serta analisis data.

## **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menguraikan, menganalisis serta mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

## **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Anggaran**

Menurut Christina et, al, (2001:1), anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu dimasa yang akan datang.

Sedangkan menurut Munandar (2001:1), anggaran (*budget*) ialah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan ) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang. Salah satu anggaran dalam perusahaan adalah anggaran produksi

Anggaran sangat besar manfaatnya bagi manajemen dalam membantu pengambilan sebuah keputusan, karena anggaran dibuat berdasarkan hasil penelitian, dan pertimbangan yang seksama atas alternatif dan konsekuensi dari suatu tujuan yang dinyatakan secara kuantitatif.

Anggaran berbeda dengan ramalan, karena anggaran didasarkan pada analisa secara mendalam dengan anggapan bahwa penyusunan anggaran akan mengambil langkah-langkah positif untuk merealisasikan rencana yang telah disusun tersebut, sedangkan ramalan semata-mata untuk memperkirakan apa yang terjadi dimasa yang akan datang.

Menurut pendapat Komarudin (2007:184), anggaran berbeda dengan ramalan (*ferocasting*), ramalan (*ferocast*) hanya semata-mata usaha

memperkirakan apa yang terjadi, tanpa mengikat orang yang meramalkan bahwa perkiraannya akan terjadi.

Komarudin (2007:184) menjelaskan bahwa anggaran merupakan proyeksi bukan prediksi, tetapi suatu estimasi mengenai apa yang akan terjadi jika berbagai situasi dan kondisi yang timbul.

Dalam kegiatan suatu perusahaan harus didasarkan pada suatu tujuan yang telah ditetapkan dan dapat dicapai dengan cara yang lebih baik. Untuk itu diperlukan suatu penganggaran, dimana dalam anggaran ditentukan kegiatan apa yang perlu dan akan diambil untuk mencapai tujuan perusahaan dengan mempertimbangkan masalah-masalah yang akan timbul dimasa yang akan datang. Karena anggaran digunakan sebagai pedoman bagi perusahaan untuk melaksanakan kegiatan produksinya.

## **B. Pengertian Anggaran Produksi**

Menurut Christina et, al, (2001:60), yang dimaksud dengan anggaran produksi adalah suatu perencanaan secara terperinci mengenai jumlah unit produk yang akan diproduksi selama periode yang akan datang, yang didalamnya mencakup rencana mengenai jenis (kualitas), jumlah (kuantitas), waktu (kapan) produksi akan dilakukan.

Sedangkan menurut Assauri (2008 : 181), anggaran produksi (*production planning*) adalah perencanaan dan pengorganisasian pada orang-orang, bahan-bahan, mesin-mesin dan peralatan lainnya serta modal yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang suatu periode tertentu dimasa depan sesuai dengan yang diperkirakan atau yang diramalkan.



Dari definisi diatas jelaslah bahwa dalam anggaran produksi akan ditentukan barang apa yang akan diproduksi, berapa jumlah yang akan diproduksi dan kapan produksinya. Berdasarkan anggaran produksi yang telah disusun, perusahaan dapat menentukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Bilamana kegiatan produksi dimulai dan berapa banyak buruh/pekerja yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi tersebut.
- b. Menentukan alat-alat dan perlengkapan/peralatan yang diperlukan dalam proses produksi.
- c. Tingkat persediaan yang dibutuhkan (Assauri, 2008 : 182).

Menurut Adisaputro (2005:181), anggaran produksi dalam arti yang luas berupa penjabaran dari rencana penjualan menjadi rencana produksi.

Selanjutnya Adisaputro (2005:181) mengemukakan bahwa anggaran produksi dalam arti sempit juga disebut anggaran jumlah yang harus diproduksi adalah suatu perencanaan tingkat atau volume barang yang harus diproduksi oleh perusahaan agar sesuai dengan volume atau tingkat penjualan yang telah direncanakan.

Sedangkan menurut Shim dan Siegel (2003:57) yang dimaksud dengan anggaran produksi adalah pernyataan output berdasarkan produk dan biasanya dinyatakan dalam unit.

Secara garis besar, anggaran produksi dapat diformulasikan seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini :

**Gambar II.1 : Bentuk Anggaran Produksi secara garis besar**

Rencana penjualan .....	XXX
Persediaan akhir .....	<u>XXX</u> +
Barang yan tersedia .....	XXX
Persediaan awal .....	<u>XXX</u> -
Jumlah yang harus diproduksi.....	XXX

*Sumber : Christina, et, al (2001:60)*

Selanjutnya Munandar (2001:93) mengemukakan pengertian anggaran produksi adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang jumlah unit barang yang akan diproduksi oleh perusahaan selama periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis (kualitas) barang yang akan diproduksi, jumlah (kuantitas) barang yang akan diproduksi, serta waktu (kapan) produksi tersebut akan dilakukan.

Dari definisi diatas jelaslah bahwa dalam anggaran produksi akan ditentukan apa yang akan diproduksi, berapa jumlah yang akan diproduksi, dan kapan barang akan diproduksi. Dengan anggaran produksi, proses produksi akan dapat dikoordinir dengan bagian lain yang mempunyai hubungan-hubungan langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan produksi.

Anggaran produksi membantu perencanaan, koordinasi, dan pengendalian kenyataan bahwa rencana produksi yang rinci dibuat dan didasarkan pada rencana penjualan yang realistis yang berarti bahwa manajemen telah menganalisis dan membuat rencana khusus mengenai fungsi perencanaan produksi dan masalah yang berhubungan. Pembuatan anggaran produksi yang rinci memaksa keputusan

perencanaan mengenai rencana produksi, kebutuhan bahan dan komponen/suku cadang, kebutuhan tenaga kerja, kapasitas pabrik, tambahan modal dan kebijakan persediaan.

Perencanaan produksi cenderung mengungkapkan kelemahan dan sumber masalah yang akan datang yang dapat dihindari dengan keputusan manajemen yang tepat waktu (Welsch, Hilton dan Gordon, 2003:194).

Perencanaan merupakan dasar manajemen untuk menentukan terlebih dahulu kegiatan dan hasil yang ingin dicapai pada periode berikutnya dengan cara-cara yang efektif dan efisien. Salah satu bentuk dari berbagai jenis perencanaan tersebut adalah anggaran yang diformulasikan dalam bentuk angka-angka, dimana dalam penyusunan anggaran diperlukan perencanaan dengan mengadakan penelitian dan analisa secara mendalam agar alat-alat ini benar-benar bisa digunakan sebagai pedoman untuk mencapai sasaran dan tujuan perusahaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Untuk menentukan jumlah produksi yang direncanakan, terlebih lagi pada perusahaan yang menggunakan mesin-mesin serba mekanis dalam pengolahannya, standar produksi merupakan bahan pertimbangan dan pedoman terhadap proses produksi yang akan dilaksanakan.

Menurut Ahyari (2002:5), standar produksi merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, dengan adanya standarisasi akan banyak keuntungan yang didapat oleh perusahaan yang bersangkutan. Adanya standar produksi dalam perusahaan, maka para karyawan dalam perusahaan akan mempunyai pegangan dalam pelaksanaan proses produksi. Sedangkan manajemen perusahaan juga akan

mendapatkan beberapa kemudahan dalam mengadakan pengendalian kegiatan produksi, sehingga para karyawan akan melaksanakan proses produksi dengan sebaik-baiknya.

Dengan mengikuti standar produksi tersebut, tujuan produksi untuk menghasilkan jumlah yang diharapkan dengan kualitas yang dikehendaki serta waktu yang tepat, pengerjaan akan tercapai. Apabila pekerjaan tersebut menyimpang dari standar yang diharapkan, tentu tujuan dan sasaran produksi tidak akan tercapai sesuai yang direncanakan perusahaan.

### **C. Manfaat dan Kegunaan Anggaran Produksi**

Anggaran sangat besar manfaatnya bagi manajemen dalam membantu pengambilan sebuah keputusan, karena anggaran dibuat berdasarkan hasil penelitian, penganalisaan dan pertimbangan yang seksama atas alternatif dan konsekuensi dari suatu tujuan yang dinyatakan secara kuantitatif.

Manfaat penyusunan anggaran bagi perusahaan menurut Supriyono (2001:344-345) adalah :

1. Tersedia suatu pendekatan disiplin untuk menyelesaikan masalah.
2. Membantu manajemen membuat studi awal terhadap masalah yang dihadapi oleh suatu perusahaan dan membiasakan manajemen untuk mempelajari dengan seksama masalah tersebut sebelum diambil keputusan.
3. Menyediakan cara-cara untuk memformasikan usaha perencanaan.
4. Menutup kemacetan potensial sebelum kemacetan itu terjadi.

5. Mengembangkan iklim “*profit minded*” dalam perusahaan mendorong sikap pentingnya kesadaran biaya dan memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber perusahaan.
6. Membantu mengkoordinasikan dan mengintegrasikan penyusunan rencana operasi berbagai segmen yang ada pada organisasi sehingga keputusan final dan rencana tersebut dapat terintegrasi secara komprehensif.
7. Memberikan kesempatan kepada organisasi untuk meninjau kembali secara sistematis terhadap kebijaksanaan dan pedoman dasar yang sudah ditentukan.
8. Mengkoordinasikan, menghubungkan dan membantu mengarahkan modal dan semua usaha organisasi keseluruhan yang paling menguntungkan.
9. Mendorong suatu standar prestasi yang tinggi membangkitkan semangat persaingan yang sehat, menimbulkan perasaan berguna untuk menyediakan perangsang (insentif) untuk pelaksanaan yang efektif.
10. Menyediakan tujuan atau sasaran yang merupakan alat pengukur atau standar untuk mengukur prestasi dan ukuran pertimbangan manajemen dan sikap eksekutif secara individual.

Dengan adanya pendapat para ahli yang menyatakan bahwa anggaran mempunyai keterbatasan antara lain mengundang estimasi atau taksiran-taksiran dalam menyusun rencana-rencana perusahaan, maka anggaran bukan berarti harus

sesuai dengan kenyataan (hasil akhir). Namun diusahakan agar hasil akhir dari kegiatan perusahaan tersebut sedapat mungkin tidak menyimpang dari hasil akhir yang sebenarnya.

Munandar (2001:94) mengemukakan bahwa kegunaan dari anggaran produksi dibedakan menjadi :

1. Secara umum, semua anggaran, termasuk anggaran produksi mempunyai tiga kegunaan pokok, yaitu sebagai pedoman kerja, sebagai alat pengkoordinasian kerja, serta sebagai alat pengawasan kerja, yang membantu manajemen dalam memimpin jalannya perusahaan.
2. Secara khusus, berguna sebagai dasar penyusunan budget-budget biaya produksi.

Menurut Christina, et, al, (2001:60-61), kegunaan anggaran produksi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Secara umum, anggaran produksi berguna sebagai pedoman kerja, pengkoordinasian kerja, dan pengawasan kerja.
2. Sedangkan kegunaan anggaran produksi secara khusus dapat :
  - a. Menunjang kegiatan penjualan, sehingga produk dapat disediakan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.
  - b. Menjaga tingkat persediaan yang memadai dengan cara mengusahakan persediaan yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.
  - c. Mengatur produksi agar biaya-biaya produksi dapat ditekan seminimal mungkin.

Sedangkan menurut Kusuma (2002:2) kegunaan anggaran bagi perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Meramalkan permintaan produk yang dinyatakan dalam jumlah produk sebagai fungsi dari waktu.
2. Menetapkan jumlah dan saat pemesanan bahan baku serta komponen secara ekonomis dan terpadu.
3. Menetapkan keseimbangan antara tingkat kebutuhan produksi, teknik pemenuhan pesanan serta memonitor tingkat persediaan produk jadi setiap saat, membandingkan dengan rencana persediaan dan melakukan revisi atas rencana produksi pada saat yang ditentukan.
4. Membuat jadwal produksi, penugasan pembebanan mesin dan tenaga kerja yang terperinci sesuai dengan ketersediaan kapasitas dan fluktuatif permintaan pada suatu periode.

Penyusunan anggaran suatu perusahaan berguna untuk pedoman dan pengkoordinasian kerja dalam setiap kegiatan, serta sebagai alat pengawasan kerja dan alat pembanding untuk menilai realisasi dari kegiatan perusahaan.

Pengawasan pada hakikatnya adalah menentukan tolak ukur standar-standar, melihat penyimpangan-penyimpangan dan umpan balik sehingga dapat dilakukan kegiatan perbaikan (Sukanto, 2001:359).

Winardi (2000:379) menyatakan yang dimaksud dengan pengawasan adalah pengawasan merupakan mendeterminasikan apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apa bila perlu menerapkan tindakan-tindakan kolektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan.

Sedangkan menurut Assauri (2008:207) dengan adanya pengawasan produksi, maka keuntungan-keuntungan yang didapat oleh perusahaan adalah :

1. Dapat membantu tercapainya produksi yang efisien dari suatu perusahaan. Pengawasan produksi ini melengkapi atau memberikan kepada manajemen keterangan atau data yang diperlukan untuk merencanakan pekerjaan sehingga tercapai pengeluaran yang minimum dan efisien yang optimal, yang mana pada akhirnya mencapai keuntungan yang maksimum.
2. Membantu melaksanakan prosedur yang kacau dan sembarangan sehingga dapat sederhana. Kemudian membuat pekerjaan yang lebih mudah dikerjakan. Disamping itu pekerja umumnya lebih senang bekerja dengan hasil yang lebih baik jika diawasi dan direncanakan, dengan demikian akan dapat moral yang baik bagi pekerja.
3. Menjaga supaya tersedia pekerjaan yang dibutuhkan pada titik minimum. Sehingga akan dapat dilakukan penghematan tenaga kerja dan bahan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan produksi merupakan suatu usaha agar proses produksi dapat berjalan dengan baik dengan biaya seperti yang telah dianggarkan sehingga apa yang dikehendaki dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.



#### **D. Faktor-faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Penyusunan Anggaran Produksi**

Menurut Munandar (2001:94), faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan anggaran produksi adalah :

1. Rencana penjualan yang terutang dalam budget penjualan, khususnya rencana tentang jenis (kualitas) dan jumlah (kuantitas) barang yang akan diual dari waktu-kewaktu selama periode yang akan datang.
2. Kapasitas mesin dan peralatan produksi yang tersedia, serta kemungkinan perluasannya diwaktu yang akan datang.
3. Tenaga kerja yang tersedia, baik jumlahnya (kuantitatif) maupun keterampilan dan keahliannya (kualitatifnya), serta kemungkinan pengembangannya diwaktu yang akan datang.
4. Modal kerja yang dimiliki perusahaan, serta kemungkinan penambahannya diwaktu yang akan datang.
5. Fasilitas-fasilitas lain yang dimiliki perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan produksi, serta kemungkinan perluasannya diwaktu yang akan datang.
6. Luas perusahaan yang optimal, yaitu kapasitas produksi yang memberikan biaya produksi rata-rata per unit yang paling rendah.
7. Kebijakan perusahaan dibidang persediaan barang jadi (*inventory policy*). Bilamana perusahaan menetapkan bahwa persediaan barang jadi berjumlah besar, maka akan mendorong unit yang akan diproduksi dalam jumlah besar pula.

8. Kebijakan perusahaan dalam menetapkan pola produksi selama periode yang akan datang. Yang dimaksud dengan pola produksi adalah perkembangan jumlah unit yang akan diproduksi dari waktu-kewaktu selama periode yang akan datang, dalam rangka menghadapi pola penjualan selama periode tersebut.

Sedangkan menurut Christina, et, al, (2001:61) beberapa faktor yang mempengaruhi anggaran produksi adalah :

1. Rencana penjualan yang terutang dalam anggaran penjualan.
2. Kapasitas mesin dan peralatan pabrik.
3. Tenaga kerja yang dimiliki yang terkait dengan kualitas maupun kuantitasnya.
4. Stabilitas bahan baku.
5. Modal kerja yang dimiliki.
6. Fasilitas gudang

Selanjutnya menurut Assauri (2008:184), faktor-faktor yang yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan produksi antara lain adalah :

- a) Sifat proses produksi
- b) Jenis dan mutu dari barang yang diproduksi
- c) Sifat dari barang yang diproduksi apakah barang baru atau barang lama

Pada dasarnya tanggung jawab anggaran berada pada pimpinan tertinggi perusahaan karena perusahaanlah yang paling berwenang dan bertanggung jawab atas perusahaan secara menyeluruh.

## **E. Anggaran Penjualan**

Anggaran penjualan merupakan dasar dari penyusunan anggaran lainnya. Anggaran penjualan umumnya menggambarkan penghasilan atau laba yang akan diterima karena hasil dari penjualan produk. Anggaran penjualan meliputi tentang jenis produk yang akan dijual, volume produk yang akan dijual, harga per unit, waktu penjualan dan daerah penjualan.

Menurut Munandar (2001:49), yang dimaksud dengan anggaran penjualan adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang penjualan perusahaan selama periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis (kualitas) barang yang akan dijual, jumlah (kuantitas) barang yang akan dijual, harga barang yang akan dijual, waktu penjualan, serta tempat (daerah) penjualan.

Sedangkan menurut Aliminsyah dan Padji (2005:125) yang dimaksud dengan anggaran penjualan adalah rencana jumlah penjualan yang akan dicapai selama suatu periode tertentu dimasa yang akan datang.

## **F. Mesin dan Peralatan Pabrik**

Penemuan mesin merupakan bagian dari sejarah peradapan manusia dalam usaha meningkatkan produktifitasnya, baik ragam, kuantitas serta kualitasnya. Dengan adanya mesin yang dapat membantu manusia dalam melakukan proses produksi, manusia dapat memproduksi barang dalam jumlah yang sangat besar dengan waktu yang singkat.

Bagi perusahaan, pemilihan mesin yang cocok untuk proses produksi merupakan hal yang sangat penting, karena dengan pemilihan mesin secara bijak

yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan maka proses produksi akan berjalan dengan efektif dan efisien sehingga produksi akan mencapai sasaran.

Disamping itu perlu diperhatikan masalah perawatan dan pemeliharaan atau *maintenance* seluruh mesin dan peralatan agar umur manfaatnya sesuai dengan yang diestimasikan.

Menurut Tampubolon (2004:350) pemeliharaan merupakan fungsi dalam suatu perusahaan yang penting dengan produksinya. Agar setiap penggunaan mesin dan peralatan secara *continue* dapat berproduksi dengan baik, maka perlu dilakukan pemeliharaan dan perawatan seperti :

1. Melakukan pengecekan.
2. Melakukan pelumasan.
3. Melakukan perbaikan.
4. Melakukan penggantian *spare part*.

Dengan demikian, *maintenance* dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pemelihara mesin dan peralatan produksi dan mengadakan perbaikan atau penggantian yang diperlukan agar terdapat suatu keadaan operasi yang memuaskan sesuai dengan apa yang telah direncanakan perusahaan.

Menurut Assauri (2008:134) tujuan dari dilakukannya *maintenance* pada mesin dan peralatan produksi adalah :

1. Kemampuan produksi dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan rencana produksi.

2. Menjaga kualitas pada tingkat yang tepat untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh produk itu sendiri dan menjaga agar kegiatan produksi tidak terganggu.
3. Untuk membantu mengurangi pemakaian dan penyimpanan yang diluar batas dan menjaga modal yang diinvestasikan dalam perusahaan selama waktu yang ditentukan sesuai dengan kebijakan perusahaan.
4. Untuk mencapai tingkat biaya *maintenance* yang serendah mungkin.
5. Menghindari kegiatan *maintenance* yang dapat membahayakan keselamatan para pekerja.
6. Mengadakan suatu kerja sama yang erat dalam fungsi-fungsi utama lainnya dalam suatu perusahaan.

Dalam kegiatan praktek lapangan, *maintenance* yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu *preventive maintenance* dan *corrective maintenance* (Tampubolon, 2004:250) :

*a. Preventive Maintenance*

Yaitu kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan untuk mencegah kerusakan yang tidak terduga dalam menentukan kondisi atau keadaan yang dapat menyebabkan fasilitas produksi mengalami kerusakan pada waktu digunakan dalam proses produksi.

*b. Corrective Maintenance*

Yaitu kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan setelah terjadi kerusakan pada mesin atau peralatan produksi. *Corrective maintenance* juga disebut dengan kegiatan perbaikan atau reparasi.

☎✂◻◀⑨👤○🏠🗺️➡️🗑️•♦️🏠☠️◀️👤•👤👁️•🗑️⑩🔒🔔✂️➡️①🔔①♦️◻

🕶️📺😊☼⚙️🔔☎✂️☑️◻🔪👤🕶️➡️🔔🔒📉🏠⑥👤🌸🕶️✂️⑦🔔×

🔒👤👤👤👤🕶️◻◀️➡️🔔🗺️↔️🕒🔒👤◀️🏠👤♦️♦️✚

## G. Tenaga Kerja

Menurut Christina (2001:102), tenaga kerja terbagi dua yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang secara langsung berperan dalam proses produksi. Sedangkan tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang secara tidak langsung berperan dalam proses produksi dan biayanya dikaitkan dengan biaya *overhead* pabrik.

Dalam perusahaan industri, masalah tenaga kerja merupakan masalah yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan, karena tanpa adanya tenaga kerja

operasi perusahaan praktis tidak dapat berjalan. Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup (Soekartiwi, 2003:7).

Menurut pendapat Mulyadi (2000:343), yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk.

Dalam hubungan tenaga kerja dengan produksi, maka tenaga kerja dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Tenaga kerja langsung, yaitu semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produk, yang biasanya dapat diusut secara langsung pada produk, dan upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk.
2. Tenaga kerja tidak langsung, yaitu karyawan yang secara tidak langsung ikut serta dalam proses produksi.

## **H. Bahan Baku**

Bahan baku merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran proses produksi dan pencapaian kapasitas maupun rencana produksi yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyadi (2000:295), yang dimaksud dengan bahan baku adalah merupakan bahan yang membentuk bagian yang menyeluruh produk jadi.

Sedangkan menurut Sinuraya (2000:9), bahan baku atau *direct material* merupakan bahan dasar yang dipakai dalam proses produksi perusahaan yang merupakan bagian terbesar dalam pembentukan barang jadi.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa bahan baku adalah bahan yang belum dikerjakan dan digunakan dalam proses yang akan membentuk barang jadi, selama bahan baku tersebut baik sifat maupun bentuknya belum berubah.

Tanpa persediaan bahan baku yang memadai mengakibatkan proses produksi terganggu, maka perlu bagi perusahaan untuk memperkirakan suatu kebutuhan bahan bakunya secara cermat. Juga melakukan pengawasan yang baik terhadap bahan baku, hal ini dapat mengurangi resiko kekurangan bahan baku.

Persediaan adalah barang yang dimiliki perusahaan pada suatu waktu tertentu dengan maksud untuk dijual kembali baik secara langsung maupun melalui proses produksi dan siklus normal perusahaan (Jusuf, 2002:179).

Pendapat lain mengatakan persediaan adalah salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan secara continue diperoleh, diubah, kemudian dijual kembali (Rangkuti, 2007:7).

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penting bagi perusahaan untuk dapat memperkirakan kebutuhan bahan baku, agar persediaan bahan baku tersedia dalam jumlah yang cukup sehingga dapat menjamin kelancaran produksi. Untuk itu perlu disusun anggaran bahan baku guna menjaga kestabilan bahan baku untuk diproduksi.

Menurut Christina, et, al, (2001:74-75) tujuan dari penyusunan anggaran bahan baku adalah untuk membantu manajemen dalam mengambil langkah-langkah kebijakan yan terkait dengan :

1. Perkiraan jumlah kebutuhan bahan baku.
2. Perkiraan jumlah pembelian bahan baku yang diperlukan.



3. Dasar perkiraan kebutuhan dana dalam pembelian bahan baku.
4. Dasar penentuan komponen harga pokok produk karena pemakaian bahan baku untuk proses produksi.
5. Dasar pengawasan bahan baku.

Sedangkan menurut Suryadi (2003:79) tujuan dari penyusunan anggaran bahan baku adalah sebagai berikut :

1. Agar jumlah persediaan bahan baku yang disediakan tidak terlalu sedikit dan terlalu banyak, artinya jumlah yang cukup efisien dan efektif.
2. Operasi perusahaan, khususnya proses produksi dapat berjalan secara efisien dan efektif.
3. Implikasi penyediaan yang efisien demi kelancaran proses produksi, berarti harus disediakan investasi sejumlah modal dalam jumlah yang memadai.

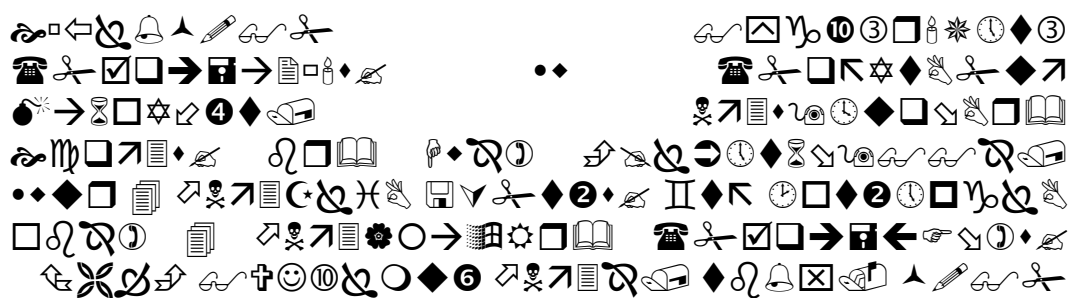
Menurut Christina, et, al, (2001:74) bahan baku yang digunakan untuk proses produksi dapat dikelompokkan menjadi :

1. Bahan baku langsung (*direct material*) merupakan bahan baku yang secara langsung berperan dalam proses produksi dan mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah produk yang dihasilkan.
2. Bahan baku tidak langsung (*indirect material*) adalah bahan baku yang secara tidak langsung ikut berperan dalam proses produksi.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa anggaran bahan baku hanya merencanakan kebutuhan dan penggunaan bahan baku langsung,

sedangkan kebutuhan bahan baku tidak langsung akan dicanangkan dalam anggaran BOP (Biaya Overhead Pabrik).

Dalam pandangan islam, sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang saling berbuat aniaya antara sesama. Sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nisa, Ayat 29 :



Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (QS. An-Nisa, Ayat 29).

## I. Modal Kerja

Modal kerja bagi perusahaan adalah sangat penting, karena besar kecilnya setiap kegiatan perusahaan ditentukan oleh modal kerja yang dimiliki. Modal kerja juga mempengaruhi penyusunan anggaran produksi perusahaan, tentunya perusahaan akan menyusun anggaran produksi sesuai dengan modal kerja yang dimiliki. Produksi besar tidak akan dilakukan apabila perusahaan tidak memiliki modal yang cukup, meskipun permintaan akan barang itu tinggi. Jika

dipaksakan maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membiayai proses produksi, apakah dalam hal pembelian bahan baku, upah tenaga kerja dan hal lain yang berhubungan mempengaruhi biaya produksi.

Menurut pendapat Sawir (2005:129), yang dimaksud dengan modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Masalah utama dalam merencanakan pembiayaan modal adalah memastikan bahwa suatu perusahaan mempunyai kemampuan untuk memproduksi, memperoleh, ataupun dapat mengirimkan barang dan jasa yang dibutuhkan untuk memenuhi rencana penjualan dan pelayanannya. Masalah penting dalam mengendalikan pengeluaran dana tersebut sebenarnya sesuai dengan rencana dan bahwa dana tersedia ketika pengeluaran terjadi (Welsch, Hilton dan Gordon, 2003:343-344).

Menurut Sawir (2005:129), penentuan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Melayani permintaan bahan.
2. Mengurangi lama waktu dalam perjalanan ketempat penyimpanan dan mencari bahan yang dikehendaki.

## **J. Fasilitas Gudang**

Tempat penyimpanan bahan, barang, maupun peralatan yang dimiliki perusahaan biasanya disebut gudang. Gudang bertujuan untuk menghindari

kerusakan, penurunan kualitas dan pencurian. Dalam suatu perusahaan sering dijumpai beberapa gudang, antara lain terdiri dari (Ahyari, 2002:24) :

1. Gudang bahan baku.
2. Gudang barang jadi
3. Gudang perlengkapan produksi.
4. Gudang peralatan khusus.
5. Gudang kantor pabrik.

Menurut Reksohadiprodjo (2002:27), ada beberapa tempat penggudangan/penyimpanan dimana kebutuhan yang sama dapat dipenuhi dan dengan demikian terjadi pula proses yang sama, sekalipun ada perbedaan dalam cara antara lain :

a. Gudang operasional

Yaitu gudang dimana bahan baku disimpan. Disini dapat pula disimpan barang setengah jadi, suku cadang atau barang akhir.

b. Gudang perlengkapan

Dapat berupa gedung tambahan yang diletakkan dekat proses produksi untuk menyediakan perkakas kerja, bahan pelumas atau barang lain yang dipergunakan oleh proses produksi, tetapi tidak ditemukan kembali dalam produk akhir.

c. Gudang pemberangkatan

Merupakan ruang penyimpan dari bagian pengiriman, dimana barang-barang itu disimpan sebelum diberangkatkan dari pabrik. Gudang ini dapat disebut juga gudang hasil jadi.

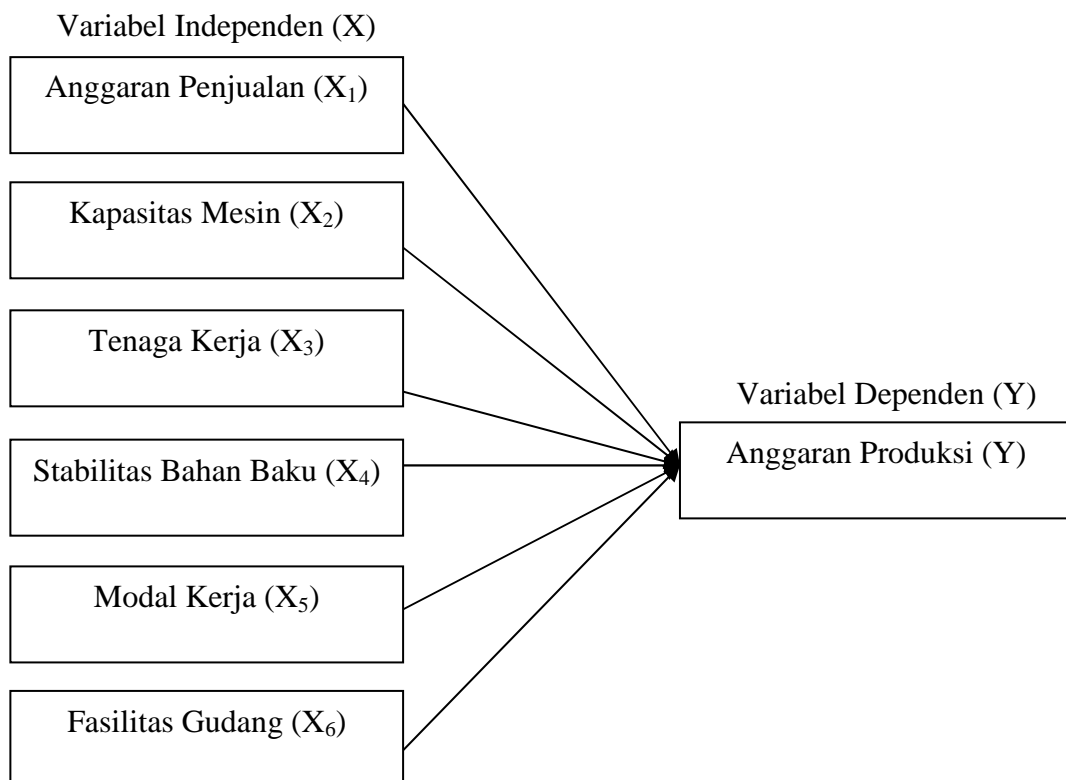
d. Gudang musiman

Dalam industri tertentu terkadang diperlukan persediaan barang yang harus disimpan dalam jumlah banyak, sehingga harus menyewa ruangan.

### K. Metode Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara variable independent (X) dengan variable dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

**Gambar II.2 : Model Penelitian**



Dari gambar bagan diatas dapat dijelaskan bahwa anggaran penjualan (X<sub>1</sub>) mempengaruhi anggaran produksi, kapasitas mesin (X<sub>2</sub>) mempengaruhi anggaran

produksi, tenaga kerja ( $X_3$ ) mempengaruhi anggaran produksi, stabilitas bahan baku ( $X_4$ ) mempengaruhi anggaran produksi, modal kerja ( $X_5$ ) mempengaruhi anggaran produksi dan fasilitas gudang ( $X_6$ ) mempengaruhi anggaran produksi.

## **L. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan hubungan yang diduga secara logis antara dua variable atau lebih dalam rumusan posisi yang dapat diuji secara empiris (Indriantoro, 2003:53).

Dalam penelitian tentang Faktor-faktor yang diduga Mempengaruhi Anggaran Produksi pada PT. Andalas Agrolestari Kabupaten Kuansing, maka dapat dikemukakan dalam bentuk hipotesisnya sebagai berikut :

- $H_1$  : Faktor Anggaran Penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Anggaran Produksi Karet pada PT. Andalas Agrolestari.
- $H_2$  : Faktor Kapasitas Mesin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Anggaran Produksi Karet pada PT. Andalas Agrolestari.
- $H_3$  : Faktor Tenaga Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Anggaran Produksi Karet pada PT. Andalas Agrolestari.
- $H_4$  : Faktor Stabilitas Bahan Baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Anggaran Produksi Karet pada PT. Andalas Agrolestari.
- $H_5$  : Faktor Modal Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Anggaran Produksi Karet pada PT. Andalas Agrolestari.
- $H_6$  : Faktor Fasilitas Gudang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Anggaran Produksi Karet pada PT. Andalas Agrolestari.

H<sub>7</sub> : Faktor anggaran penjualan, kapasitas mesin, tenaga kerja, stabilitas bahan baku, modal kerja dan fasilitas gudang, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap anggaran produksi karet pada PT. Andalas Agrolestari.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. LOKASI PENELITIAN**

Adapun lokasi atau tempat penulisan dalam melakukan penelitian ini adalah pada PT. Andalas Agrolestari Kabupaten Kuansing dengan lokasi usaha di desa Logas, Kecamatan Singingi Riau, dan kantor pusat perusahaan berlokasi di jalan Diponegoro no. 7 Padang, Sumatra Barat.

#### **B. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

##### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

PT. Andalas Agrolestari merupakan salah satu perusahaan dalam rangka program Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang didirikan tahun 2003 dan diresmikan pada tanggal 31 Januari 2004 oleh Bapak Asrul Ja'far sebagai Bupati Kuantan Singingi dan Bapak Sumadi Gunawan sebagai Komisaris Utama PT. Incasy Raya.

Lokasi pabrik terletak diatas tanah seluas 12.000 m<sup>2</sup> diatas Logas, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi Riau, dan kantor pusat perusahaan berlokasi di jalan Diponegoro No. 7 Padang, Sumatra Barat.

Kegiatan perusahaan adalah memproduksi karet remahan (*Crum Rubber*) dengan jenis atau type Standar Indonesia Rubber (SIR 10 dan SIR 20). Hasil produksi tersebut ditujukan untuk penjualan dalam negeri dan luar negeri (ekspor) dimana hamper semua produk *crum rubber* ini merupakan kebutuhan dari Perusahaan-perusahaan Ban Terbesar (*Big Type Company*), yang menyebar

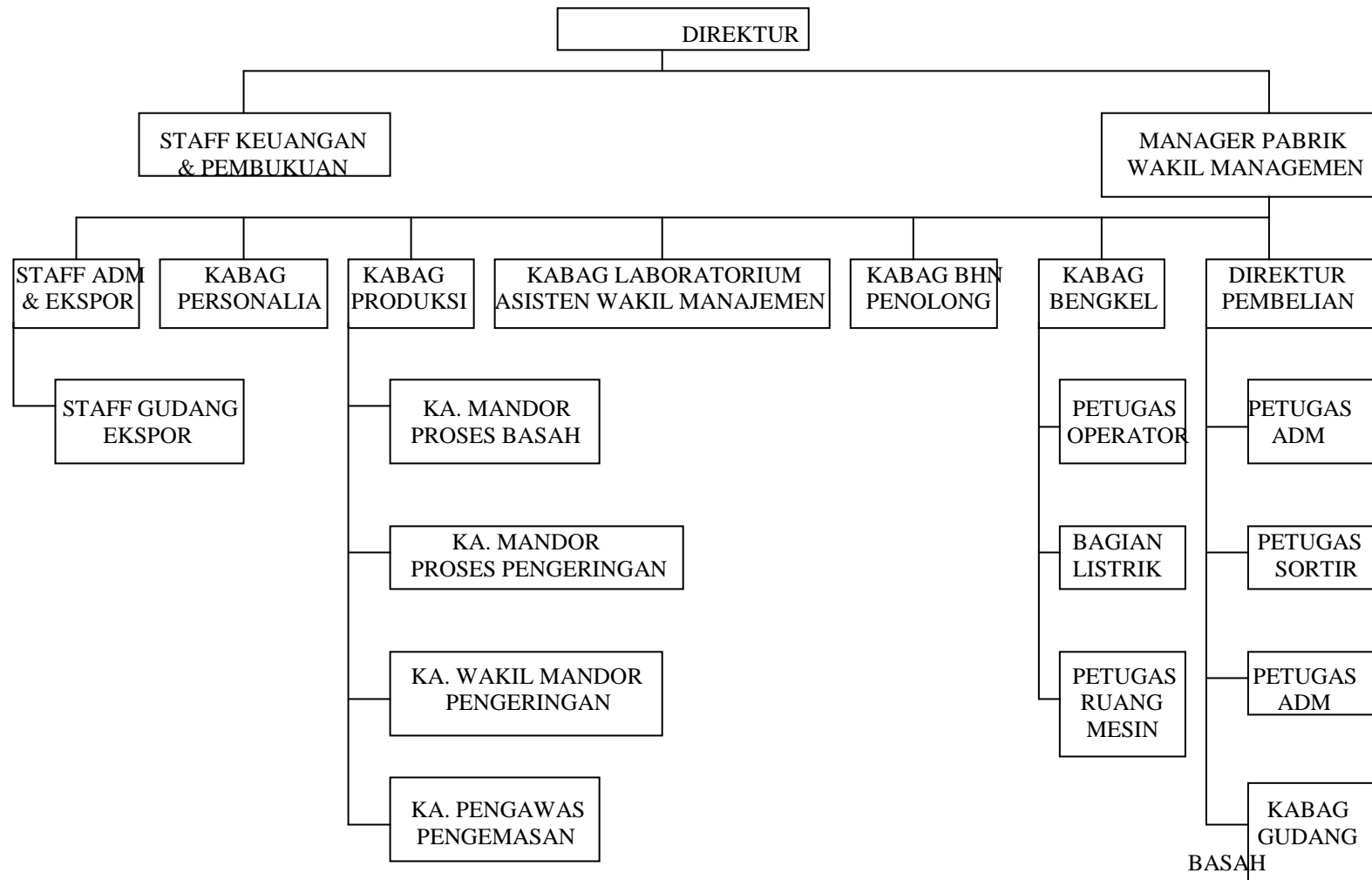


dihampir seluruh kawasan di Amerika Utara (SA, Kanada) disamping adanya permintaan yang bersifat insidentil atau kondisional dari pasar-pasar dikawasan Asia seperti China.

## **2. Struktur Organisasi Perusahaan**

Setiap perusahaan apapun jenisnya selalu ingin mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan manajemen yang baik yang mampu menempatkan orang-orang pada posisi yang tepat. Oleh karena itu setiap perusahaan memerlukan struktur oeganisasi yang dapat dijadikan pedoman kerja dalam menentukan tugas bagi anggota-anggota organisasinya. Bagan organisasi PT. Andalas agrolestari Kabupaten Kuansing dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar III.1 : Struktur Organisasi**  
**PT. Andalas Agrolestari Kab. Kuansing**



Dari struktur organisasi tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan telah membagi tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas kepada seluruh karyawan perusahaan ini.

#### **a. Direktur Utama**

Kekeuasaan tertinggi berada ditangan pemegang saham. Para pemegang saham mengangkat seorang direktur utama dan diberi kekuasaan penuh secara tertulis untuk menjalankan perusahaan dan juga harus mempertanggung jawabkan hasil usahanya dari seluruh aktivitas perusahaan dalam rapat tahunan kepada komisaris sebagai wakil dari pemegang saham.

Secara rinci tugas dari Direktur Utama adalah sebagai berikut :

1. Menentukan aarah dan kebijaksanaan serta rencana dan cara kerja yang sesuai dengan pengarahannya dewan komisaris.
2. Mengawasi jalannya operasional perusahaan, keuangan dan perkembangan perusahaan serta menerima pertanggung jawaban dari direktur.
3. Mempertanggung jawabkan hasil usaha dan operasional perusahaan kepada dewan komisaris.

Dalam aktifitas sehari-hari, direktur utama dibantu oleh beberapa orang manajer. Para manajer ini bertanggung jawab langsung kepada direktur atas wewenang dan tugas yang telah diberikan kepada mereka.

#### **b. Staff Keuangan dan Pembukuan**

Staff keuangan bertanggung jawab kepada direktur utama sesuai dengan struktur organisasi yang telah ditetapkan. Adapun tugas dari manajer/staff keuangan adalah :

1. Menyediakan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang.
2. Melakukan pembayaran atas pembelian bahan-bahan, gaji upah dan sebagainya.

3. Mencatat penerimaan dan pengeluaran yang terjadi setiap hari.
4. Menyediakan data atas transaksi keuangan perusahaan untuk tujuan menganalisa dan peramalan.
5. Secara periodic menyusun laporan keuangan untuk dipertanggung jawabkan kepada atasan.

Staff bagian pembukuan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda dengan staff keuangan, terutama sekali karena tidak berhubungan dengan pihak luar.

Tugas-tugas manajer/staff pembukuan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pencatatan atas seluruh transaksi yang berhubungan dengan perusahaan berdasarkan bukti-bukti yang sah.
2. Menyediakan data transaksi keuangan untuk tujuan pemeriksaan.
3. Menyediakan data-data yang dibutuhkan yang akan dipergunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan secara periodic.

#### **c. Manajer Pabrik/Wakil Manajemen**

Manajer pabrik merupakan orang yang paling banyak tugas dan tanggung jawabnya dalam perusahaan. Dia bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi mulai dari penyediaan bahan baku sampai kepada pengiriman barang jadi kepada langganan.

Secara garis besar tugas manajer pabrik adalah sebagai berikut :

1. Melakukan sortir bahan baku yang akan dipergunakan dalam proses produksi.
2. Mengolah bahan baku sehingga menjadi barang jadi sebelum dipasarkan.
3. Memeriksa mutu dari hasil produksi untuk setiap jenis produk jadi sebelum dikirim kepada pelanggan.

4. Memelihara dan menyimpan barang jadi dan peralatan.
5. Mengirimkan barang jadi yang telah dipesan oleh langganan.
6. Mencata dan menyusun daftar upah buruh serta kesejahteraan karyawan.
7. Mengoperasikan dan memelihara peralatan-peralatan yang terdapat dalam pabrik.
8. Menyusun laporan hasil produksi untuk dipertanggung jawabkan kepada direktur secara periodik.

Untuk memperlancar tugas-tugas yang sedemikian banyak, maka manajer pabrik membentuk beberapa bagian yaitu :

1. Staff Administrasi Ekspor
2. Direktur Pembelian
3. Kabag. Personalia
4. Kabag. Produksi
5. Kabag. Laboratorium/Asisten Wakil Manajemen
6. Kabag. Gudang Bahan Penolong
7. Kabag. Bengkel

Bagian Kabag. Staff Administrasi Ekspor dibantu oleh satu Kabag. Gudang Ekspor.

Untuk Direktur Pembelian dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Petugas Administrasi
2. Petugas Sortir
3. Petugas K3
4. Kabag. Basah dan Timbangan

Dalam tugasnya Kabag. Produksi dibagi menjadi empat bagian yaitu :

1. Ka. Mandor Proses Basah
2. Ka. Mandor Pengeringan Udara
3. Ka. (Wakil Mandor) Pengeringan *Dryen*
4. Ka. Mandor Pengawasan Pengemasan

Untuk bagian mekanik dan bengkel dibentuk beberapa bagian lagi yaitu :

1. Petugas Operator
2. Petugas Listrik
3. Petugas Ruangan Mesin

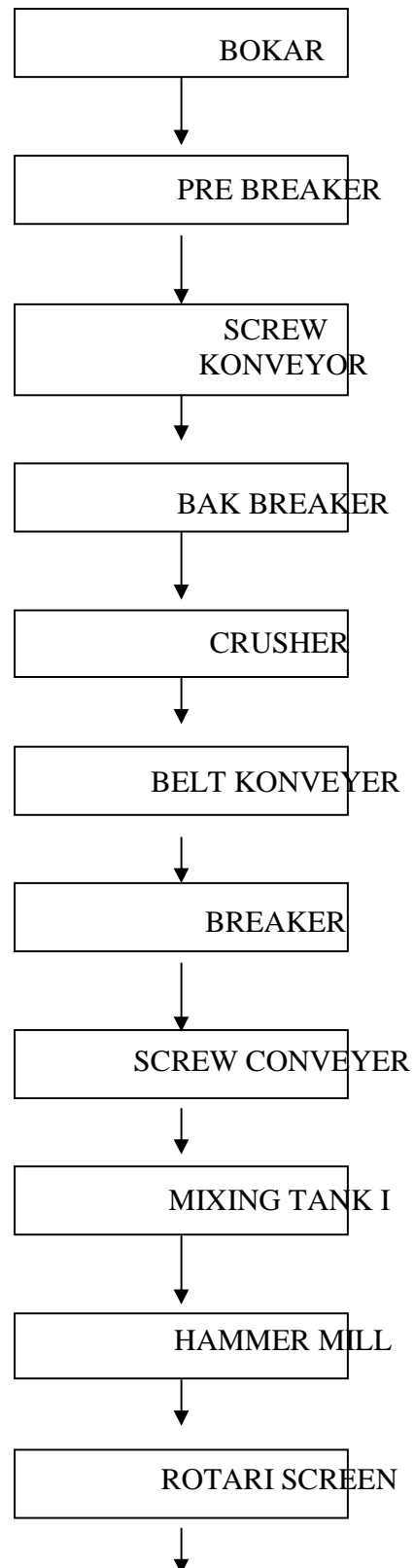
### **3. Aktivitas Perusahaan**

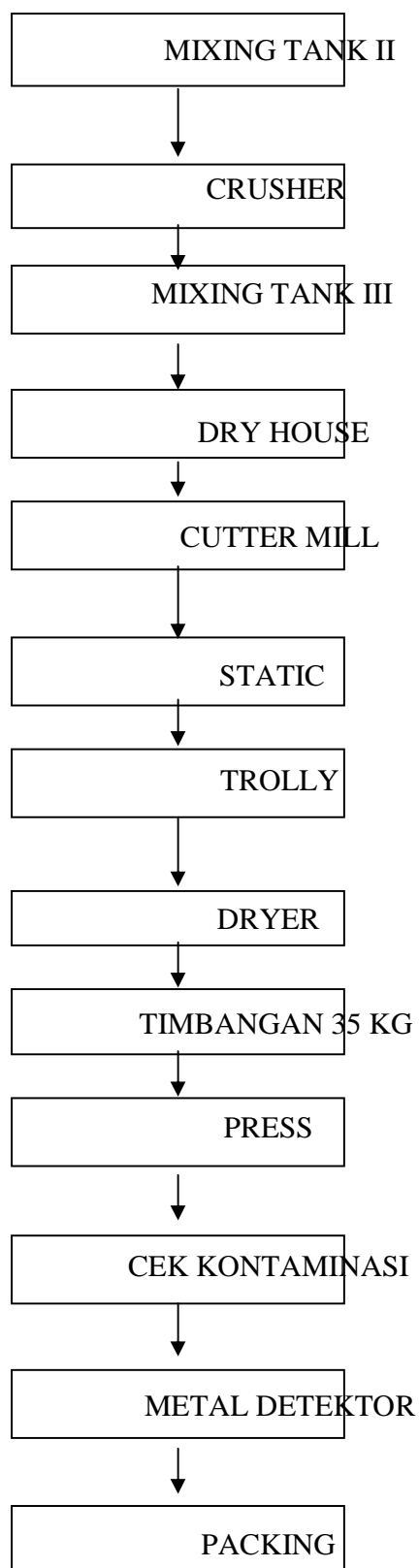
Aktivitas perusahaan adalah memproduksi *cram rubber*/karet remah SIR 10 dan SIR 20. Aktivitas perusahaan dimulai dengan pembelian bahan baku yang diperoleh dari pedagang pengumpul yang datang ke pabrik dari beberapa daerah antara lain : Cerenti, Pengairan, Bangko, Gunungtoar, Bangkinang, Sijunjung, Muarobungo, dan daerah lainnya.

Bahan baku yang diterima di PT. Andalas Agrolestari ini adalah berupa Lamp mangkok dan Slap. Bahan baku ini dibongkar (bahan olah karet rakyat) yang diperoleh oleh petani karet dengan cara menakik/menyadap pohon karet (setelah berumur 5 s/d 10 tahun), dan getah yang keluar ditampung dan dikumpulkan dalam wadah yang lebih besar.

Perlakuan awal yang dilakukan terhadap bahan baku yang tiba di pabrik terlebih dahulu adalah sortasi bahan baku, yang bertujuan untuk menyeleksi dan mengelompokkan bahan baku berdasarkan jenis bahan baku, kebersihan, ketebalan dan jenis keunggulan serta asal bahan baku sebagaimana yang tercantum dalam SNI 062 047-1997. Secara garis besar proses produksi ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar III.2 : Proses Produksi Karet Remahan PT. Andalas Agrolestari**







#### **a. Proses Produksi dan Peralatan**

##### *1. Prebreaker*

Alat ini berfungsi untuk menghancurkan bahan baku BOKAR menjadi ukuran yang lebih kecil dengan ukuran 7-10 cm. Alat ini sangat cocok untuk bahan *Lump* mangkok karena alat ini dilengkapi 2 buah *scroll* dengan cakar yang tajam.

##### *2. Breaker*

Alat ini juga berfungsi untuk menghancurkan bahan baku menjadi ukuran 3-5 cm.

##### *3. Rotary Screen*

Alat ini merupakan saringan putar yang berfungsi untuk mengaduk dan mengeluarkan kotoran yang terbawa bersama bahan baku dan kotoran akan jatuh kebawah melalui lubang-lubang *rotary screen*. Alat ini dilengkapi dengan semprotan air.

##### *4. Screwcon Veyor*

Alat ini dilengkapi dengan *spiral* yang berfungsi sebagai transportasi karet dari *breaker* ke bak *breaker*.

##### *5. Crusher*

Alat ini berfungsi untuk mendorong bahan baku.

##### *6. Belt Converyor*

Alat ini berfungsi sebagai transportasi untuk memindahkan getah atau karet dari gilingan berikutnya.

##### *7. Hammer Mill*

Alat ini berfungsi untuk memperkecil ukuran karet dengan ukuran 2-3 cm.

##### *8. Mixing tank*

Alat ini berfungsi untuk mencuci getah atau bahan olah dan memisahkan kotoran yang masih ada.

#### 9. *Dry House*

Ruangan yang cukup tinggi dan luas untuk mengampai atau menganginkan blanket.

Penganginan dilakukan selama 14-21 hari yang tujuan utamanya untuk menaikkan nilai PO dan PRI.

#### 10. *Cutte Rmill*

Alat ini berfungsi sebagai mesin mencacah untuk menghasilkan *crumb* dari *blanket* setelah penganginan.

#### 11. *Trolly*

Suatu wadah untuk pemasakan karet remah.

#### 12. *Static*

Alat ini berfungsi sebagai saringan untuk memisahkan karet remah dengan air dan memasukkan karet remah kedalam *tolly*.

#### 13. *Dryer*

Alat ini berfungsi untuk memasak dan mengeringkan karet remah.

#### 14. Mesin *Press*

Alat ini berfungsi untuk mempres *cake* hingga ukurannya hasilnya berbentuk bandela dengan bobot 35 kg.

Pada pembuatan *crumb rubber* ada 2 proses yang harus dilalui, yaitu :

#### A. Proses Basah

1. Getah atau bokar telah disortasi dimasukkan kedalam *prebreaker*.

2. Dalam *prebreaker* bokar dicacah hingga ukurannya menjadi 7-10 cm. Potongan karet tersebut dilewatkan melalui *screw conveyor* yang dilengkapi semprotan air menuju bak breaker dimana pada *screw conveyor* terjadi pencucian karet.
3. Bokar didorong oleh *crusher* untuk dimasukkan kedalam *breaker*.
4. Kemudian dari *breaker*, bokar dilewati melalui *screw conveyor* menuju *mixing tank I*.
5. Bokar tersebut diteruskan kedalam *hammer mill* sehingga terjadi pengecilan ukuran karet.
6. Bokar tersebut masuk *rotary screen* yang terbawa bersama bokar. Dari *rotary screen* bokar masuk *mixing tank II* dan didorong oleh *crusher* menuju *mixing tank III*, pada *mixing tank* ini terjadi pencucian getah hingga kotor yang ada menjadi berkurang.
7. Lembaran karet yang mempunyai ketebalan kira-kira 7-8 mm kemudian diampai atau didinginkan di *dry house* selama 14-21 hari.

#### B. Poss Kering

1. Lembaran karet yang telah diampai kemudian diturunkan. Setelah diturunkan, karet dicacah pada mesin *cutter mill* sehingga menghasilkan *crumb* atau karet remah.
2. Karet remah dicuci dalam bak pencuci dan dialirkan bersama air tersebut menuju saringan *static*.
3. Dalam saringan *static* karet remah dan air terpisah, karet remah masuk kedalam trolley. Pengisian *trolley* tidak boleh dipadatkan supaya masak secara sempurna dalam *dryer*.
4. Selanjutnya karet remah atau *crumb* didalam *trolley* dimasak dalam *dryer* selama 2,5-3 jam sampai pada suhu 125-130 Oc.
5. Setelah dimasak *crumb rubber* yang berada didalam *trolley* disebut *cake* yang didinginkan sampai pada suhu + 40 Oc.

6. Kemudian *cake* tersebut ditimbang sebanyak 35 kg, selanjutnya dipress sehingga terbentuk bandela yang kemudian dilewati melalui *metal detector* untuk mengetahui ada atau tidaknya logam dalam bandela.
7. Bandela ditimbang lagi untuk mempaskan beratnya sebanyak 35 kg, kemudian dibungkus dengan plastic yang telah berlabel dan dimasukkan dalam kotak besi untuk dikempa.

Keseluruhan produksi PT. Andalas Agrolestari ini ditujukan untuk penjualan dalam negeri dan luar negeri (ekspor), dengan Negara tujuan Amerika Utara (AS, Kanada), China, Jepang dan lain-lain. Produk ini diperuntukkan bagi pabrik ban luar negeri dengan pembelian antara lain *Firestone, Brigestone, Goodyear, Contnental* dan *Yokohama*.

Transaksi ekspor dilakukan dengan sistem *Cash Against Dokumen* (CAD), yaitu system ekspor yang sangat tergantung dari saling percaya antara eksportir dan importir tanpa dibekali L/C yang dibuka pembeli, melainkan dengan menandatangani B/L oleh pembeli untuk kemudian digunakan sebagai pedoman dalam transfer uang pembelian. Semua transaksi menggunakan mata uang Amerika US Dollar, setelah sampai ditangan penjual (eksportir) baru dikonversikan kerupiah sesuai dengan kurs yang berlaku.

### **C. POPULASI DAN SAMPEL**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003:72).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2003:73).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian produksi PT. Andalas Agrolestari, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 63 orang karyawan dengan menggunakan metode sensus (Umar, 2003) yaitu orang-orang yang mengerti dan terlibat langsung dalam proses produksi.

Adapun cara yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* (teknik sampling bertujuan) yaitu teknik yang digunakan untuk mengambil anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya (Usman dan Akbar, 2006:186).

#### **D. JENIS DAN SUMBER DATA**

Adapun data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer : Data yang penulis dapatkan dengan cara observasi dilapangan dengan mengadakan wawancara atau mengajukan pertanyaan kepada pimpinan dan karyawan serta pihak-pihak yang terkait.
2. Data sekunder : Yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dari tempat penelitian.

#### **E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Didalam usaha untuk memperoleh data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara, merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau otoritas (seorang ahli atau berwenang dalam suatu masalah) (Nursalim, 2005:113).

2. Kuesioner, yaitu suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Umar, 2007:49).

## **F. VARIABEL PENELITIAN**

Dwi Triyatno (2008 : 9) menyatakan bahwa variabel adalah suatu yang beragam atau bervariasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependent dan variabel independent.

1. Variabel Dependen (variabel tergantung) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri (Triyatno : 9).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah : Anggaran Produksi (Y).

2. Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang sifatnya berdiri sendiri (Triyatno : 9).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

- a. Anggaran Penjualan ( $X_1$ )
- b. Kapasitas Mesin ( $X_2$ )
- c. Tenaga Kerja ( $X_3$ )
- d. Stabilitas Bahan Baku ( $X_4$ )
- e. Modal Kerja ( $X_5$ )
- f. Fasilitas Gudang ( $X_6$ ).

Konsep operasional dan indikator penelitiannya, sebagai berikut :

- a. Anggaran Produksi (Y)

Menurut Assauri (2008 : 181), anggaran produksi (*production planning*) adalah perencanaan dan pengorganisasian pada orang-orang, bahan-bahan, mesin-mesin dan peralatan

lainnya serta modal yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang suatu periode tertentu dimasa depan sesuai dengan yang diperkirakan atau yang diramalkan.

b. Anggaran Penjualan ( $X_1$ )

Menurut Munandar (2001:49), yang dimaksud dengan anggaran penjualan adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang penjualan perusahaan selama periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis (kualitas) barang yang akan dijual, jumlah (kuantitas) barang yang akan dijual, harga barang yang akan dijual, waktu penjualan, serta tempat (daerah) penjualan.

c. Kapasitas Mesin ( $X_2$ )

Menurut Tampubolon (2004:350) pemeliharaan merupakan fungsi dalam suatu perusahaan yang penting dengan produksinya. Agar setiap penggunaan mesin dan peralatan secara *continue* dapat berproduksi dengan baik, maka perlu dilakukan pemeliharaan dan perawatan seperti :

1. Melakukan pengecekan.
2. Melakukan pelumasan.
3. Melakukan perbaikan.
4. Melakukan penggantian *spare part*.

Dengan demikian, *maintenance* dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pemelihara mesin dan peralatan produksi dan mengadakan perbaikan atau penggantian yang diperlukan agar terdapat suatu keadaan operasi yang memuaskan sesuai dengan apa yang telah direncanakan perusahaan.

d. Tenaga Kerja ( $X_3$ )

Menurut Christina (2001:102), tenaga kerja terbagi dua yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang secara langsung berperan dalam proses produksi. Sedangkan tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang secara tidak langsung berperan dalam proses produksi dan biayanya dikaitkan dengan biaya *overhead* pabrik.

e. Stabilitas Bahan Baku ( $X_4$ )

Menurut Sinuraya (2000:9), bahan baku atau *direct material* merupakan bahan dasar yang dipakai dalam proses produksi perusahaan yang merupakan bagian terbesar dalam pembentukan barang jadi.

f. Modal Kerja ( $X_5$ )

Menurut pendapat Sawir (2005:129), yang dimaksud dengan modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

g. Fasilitas Gudang ( $X_6$ )

Tempat penyimpanan bahan, barang, maupun peralatan yang dimiliki perusahaan biasanya disebut gudang. Gudang bertujuan untuk menghindari kerusakan, penurunan kualitas dan pencurian. Dalam suatu perusahaan sering dijumpai beberapa gudang, antara lain terdiri dari (Ahyari, 2002:24) :

1. Gudang bahan baku.
2. Gudang barang jadi
3. Gudang perlengkapan produksi.



4. Gudang peralatan khusus.
5. Gudang kantor pabrik.

## **G. ANALISIS DATA**

Untuk menganalisa data ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan fungsional antara variabel independen (anggaran penjualan, kapasitas mesin dan peralatan pabrik, tenaga kerja, stabilitas bahan baku, modal kerja dan fasilitas gudang) dengan variabel dependen (anggaran produksi). Dalam sebuah penelitian, yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu sebelum memasuki proses analisis. Penelitian ini menggunakan rumus regresi linier berganda (*multiple regression*), dengan demikian analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan cara :

### **1. Uji Kualitas Data**

Ketepatan penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai. Kualitas data penelitian ditentukan oleh instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data guna menghasilkan data yang berkualitas.

#### **a. Validitas**

Dalam pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidaknya suatu data yang dapat diangkat maka peneliti mengaitkan angka, faktor dengan metode validitas yaitu melakukan korelasi antara masing-masing skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

#### **b. Reliabilitas**

Metode yang dipakai dalam mendeteksi reliabilitas yang dapat dikaitkan dengan data, dapat dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasil dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistic. *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $>0,60$  (Ghozali, 2006:42).

## 2. Uji Normalitas Data

Alat diagnostik yang dapat digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah *Normal Probability Plot*. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependennya, variabel independennya atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bisa yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan maka digunakan asumsi klasik.

### a. Multikolinearitas

Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas maka digunakan rumus *Varian Inflation Factor* (VIF) yang merupakan kebalikan dari toleransi, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Dimana  $R^2$  merupakan koefisien determinansi. Asumsi multikolinearitas terpanuhi jika nilai VIF pada Output SPSS dibawah 10 dan memiliki nilai positif. Karena  $FIV = 1/Tolerance$ , maka asumsi bebas multikolinearitas juga dapat ditentukan jika nilai tolerance diatas 0,10 (Ghozali, 2006:92).

### b. Autokorelasi

Merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam *times series* pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t, jika ada berarti korelasi. Dalam penelitian keberadaan autokorelasi diuji dengan rumus *Durbin Watson* sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Keterangan :

- a) Jika angka *Durbin Watson* (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- b) Jika angka *Durbin Watson* (DW) diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika angka *Durbin Watson* (DW) diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

### c. Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual, dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

## 4. Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh simpulan dari analisis ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis secara individual (parsial) dan secara menyeluruh (simultan) yang dijelaskan sebagai berikut :

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dengan menggunakan t-test dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung}$  dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } (b_1)}{\text{Standar deviasi } (b_1)}$$

*Level of Significance* yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah  $H_a$  diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , apabila :

- a)  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima karena terdapat pengaruh yang besar.
- b)  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar.

#### **b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ .

Nilai  $F_{hitung}$  dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 \cdot 1(k-1)}{(1-R^2)/(N-K)}$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$k$  = Jumlah variabel

$N$  = Jumlah sampel

*Level of Significance* yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah  $H_a$  diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ , apabila :

- a)  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima karena terdapat pengaruh yang besar.
- b)  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar.

#### **c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen mampu menjelaskan bersama-sama variabel dependen atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

Untuk mengetahui variabel independent mana yang paling berpengaruh terhadap variabel dependennya dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel independent yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi yang paling besar.

## H. PERUMUSAN MODEL PENELITIAN

Pengolahan data penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression*) guna mengetahui pengaruh variabel-variabel independent terhadap variabel dependen. Model tersebut diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Anggaran Produksi

a = Konstanta

$b_i$  = Koefisien Regresi ( $i = 1, 2, 3, 4, 5$ )

$X_1$  = Anggaran Penjualan

$X_2$  = Kapasitas Mesin

$X_3$  = Tenaga Kerja

$X_4$  = Stabilitas Bahan Baku

$X_5$  = Modal Kerja

$X_6$  = Fasilitas Gudang

e = Error

Untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat dibuat rumus regresi linier sederhana, yaitu :

H1 .....  $Y = a + b_1X_1 + e$

H2 .....  $Y = a + b_2X_2 + e$

$$H3 \dots\dots\dots Y = a + b_3X_3 + e$$

$$H4 \dots\dots\dots Y = a + b_4X_4 + e$$

$$H5 \dots\dots\dots Y = a + b_5X_5 + e$$

$$H6 \dots\dots\dots Y = a + b_6X_6 + e$$

Pengukuran variabel dependen dan independen menggunakan Skala Likert dengan skala 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan skala 5 (Sangat Setuju). Untuk masing-masing pertanyaan menggunakan lima skala likert yaitu :

Sangat Tidak Setuju (STS) 1

Tidak Setuju (TS) 2

Ragu-ragu (RR) 3

Setuju (S) 4

Sangat Setuju (SS) 5

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Statistik Deskriptif

Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa sampel penelitian yaitu bagian produksi, penjualan, mekanik dan bengkel, keuangan, dan bagian gudang dan bahan penolong. Sedangkan kuesioner yang disebarkan ke masing-masing bagian adalah sebanyak 63 buah kuesioner. Jumlah kuesioner yang terkumpul kembali 63 buah yang artinya semua kuesioner yang disebarkan kembali dengan persentase 100%. Dari jumlah kuesioner yang kembali, hanya 51 kuesioner yang dinyatakan layak untuk diolah, hal ini dikarenakan ada beberapa item pertanyaan yang tidak dijawab oleh responden. Data demografi responden dapat dilihat pada tabel IV.1 dibawah.

**Tabel IV.1 Data Demografi Responden**

Keterangan	Frekuensi	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Pria	46	90,20%
Wanita	5	9,80%
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100%</b>
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Sarjana	4	7,84%
SMA/SMK	36	70,59%
SMP	10	19,61%
SD	1	1,96%
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100%</b>

Sumber : *Data Primer yang diolah, 2010*

Dari tabel IV.1 dapat dilihat bahwa persentase data demografi responden berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh pria yaitu 90,20% dan wanita 9,80%, sedangkan tingkat pendidikan responden adalah Sarjana 7,84%, SMK/SMA



dengan persentase 70,59%, SMP dengan persentase 19,61% dan SD dengan persentase 1,96%.

Analisa data dilakukan terhadap 51 sampel yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel IV.2 dibawah ini.

**Tabel IV.2 Statistik Deskriptif Responden**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	51	15.00	25.00	21.9020	1.88950
X2	51	17.00	25.00	19.2745	1.78973
X3	51	14.00	23.00	19.0784	2.70439
X4	51	11.00	23.00	18.2157	3.17058
X5	51	13.00	23.00	18.6275	1.58696
X6	51	9.00	21.00	14.5098	2.55635
PRODUKSI	51	14.00	25.00	17.6275	2.34913
Valid N (listwise)	51				

Sumber : *Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2010 (Lampiran 1)*

Dalam tabel IV.2 terlihat bahwa variabel Penjualan (X1) mempunyai nilai minimum 15,00, nilai maksimum sebesar 25,00, dan nilai rata-rata sebesar 17.6275 jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 17.6275, maka responden tersebut menyatakan bahwa anggaran penjualan cenderung tinggi.

Kapasitas mesin (X2) mempunyai nilai minimum 17,00, nilai maksimum 25,00 dan nilai rata-rata sebesar 21.9020, maka responden tersebut menyatakan bahwa kapasitas mesin mempunyai pengaruh terhadap anggaran produksi. Nilai tersebut merupakan nilai yang tertinggi dibanding dengan nilai variabel lainnya.

Tenaga kerja (X3) mempunyai nilai minimum 12,00 nilai maksimum sebesar 24,00 dan nilai rata-rata sebesar 19.2745, jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 19.2745, Maka responden tersebut menyatakan bahwa tenaga kerja cenderung tinggi.

Stabilitas bahan baku (X4) mempunyai nilai minimum 11,00, nilai maksimum sebesar 23,00 dan nilai rata-rata sebesar 19. 0784, jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 19.0784, maka responden tersebut menyatakan bahwa pengaruh stabilitas bahan baku cenderung tinggi.

Modal kerja (X5) mempunyai nilai minimum 13,00, nilai maksimum sebesar 23,00 dan nilai rata-rata sebesar 18.2157 jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 18.2157, Maka responden tersebut menyatakan bahwa pengaruh Modal kerja cenderung tinggi.

Fasillitas gudang (X6) mempunyai nilai minimum 9,00, nilai maksimum sebesar 21,00 dan nilai rata-rata sebesar 18.6275, jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 18.6275, maka responden tersebut menyatakan bahawa pengaruh fasilitas gudang cenderunng tinggi.

Sedangkan anggaran produksi (Y) mempunyai nilai minimum 14,00, nilai maksimum sebesar 25.00 dan nilai rata-rata sebesar 14.5098, jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 14.5098, maka responden tersebut menyatakan bahwa anggaran produksi sangat baik.

## **B. Pengujian Kualitas Data**

Setelah melakukan uji statistik deskriptif, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian kualitas data yaitu menguji validitas dan reabilitas data yang

digunakan. Pengujian validitas dilakukan secara keseluruhan terhadap seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *one shot method*, yaitu metode yang melakukan sekali pengukuran untuk menguji validitas dari instrument penelitian (Ghozali,2006:45). Sedangkan penulis melakukan pengukuran reliabilitas dengan menggunakan teknik *cronbach alpa* guna menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan.

### **1. Validitas (Korelasi Bivariate)**

Sebelum data yang terkumpul dianalisis perlu dilakukan uji validitas terlebih dahulu. Pengujian ini akan menentukan layakanya data untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan uji validitas instrumen penelitian yang dilakukan terhadap seluruh item pertanyaan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah valid. Oleh karena itu kuesionernya layak digunakan sebagai instrumen penelitian ini. Untuk menguji kuesioner sebagai instrumen penelitian digunakan uji validitas.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item yang ada dalam kuesioner mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui valid suatu variabel, dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik *correlate bivariate* dengan nilai korelasi di atas 0,30. validitas data ditentukan apabila semua item dalam variabel tersebut valid.

**Tabel IV.3 Hasil Uji Validitas Variabel anggaran penjualan (X1)**

Item variabel	korelasi	Kesimpulan	Item pertanyaan yang dipertahankan
X1.1	0.907**	Valid	Dipertahankan
X1.2	0.619**	Valid	Dipertahankan
X1.3	0.907**	Valid	Dipertahankan
X1.4	0.595**	Valid	Dipertahankan
X1.5	0.448**	Valid	Dipertahankan

Sumber : *Pengolahan data hasil penelitian 2010*

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel anggaran penjualan (X1) terlihat bahwa semua item variabel memenuhi syarat untuk valid karena memiliki korelasi  $> 0,30$ .

**Tabel IV.4 Hasil Uji Validitas Variabel Kapasitas Mesin (X2)**

Item variabel	korelasi	Kesimpulan	Item pertanyaan yang dipertahankan
X1.1	0 .508**	Valid	Dipertahankan
X1.2	0 .775**	Valid	Dipertahankan
X1.3	0 .415**	Valid	Dipertahankan
X1.4	0 .560**	Valid	Dipertahankan
X1.5	0 .740**	Valid	Dipertahankan

Sumber : *Pengolahan data hasil penelitian 2010*

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel Kapasitas Mesin (X2) terlihat bahwa semua item variabel memenuhi syarat untuk valid karena memiliki korelasi  $> 0,30$ .

**Tabel IV.5 Hasil Uji Validitas Variabel Tenaga Kerja (X3)**

Item variabel	korelasi	Kesimpulan	Item pertanyaan yang dipertahankan
X3.1	0.799**	Valid	Dipertahankan
X3.2	0.502**	Valid	Dipertahankan
X3.3	0.850**	Valid	Dipertahankan
X3.4	0.368**	Valid	Dipertahankan
X3.5	0.616**	Valid	Dipertahankan

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel Tenaga Kerja (X3) terlihat bahwa semua item variabel memenuhi syarat untuk valid karena memiliki korelasi  $> 0,30$ .

**Tabel IV.6 Hasil Uji Validitas Variabel Stabilitas Bahan Baku (X4)**

Item variabel	korelasi	Kesimpulan	Item pertanyaan yang dipertahankan
X4.1	0.876**	Valid	Dipertahankan
X4.2	0.823**	Valid	Dipertahankan
X4.3	0.483**	Valid	Dipertahankan
X4.4	0.813**	Valid	Dipertahankan
X4.5	0.746**	Valid	Dipertahankan

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : *Pengolahan data hasil penelitian 2010*

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel Stabilitas Bahan Baku (X4) terlihat bahwa semua item variabel memenuhi syarat untuk valid karena memiliki korelasi  $> 0,30$ .

**Tabel IV.7 Hasil Uji Validitas Variabel Modal Kerja (X5)**

Item variabel	korelasi	Kesimpulan	Item pertanyaan yang dipertahankan
X5.1	0 .387**	Valid	Dipertahankan
X5.2	0 .816**	Valid	Dipertahankan
X5.3	0 .449**	Valid	Dipertahankan
X5.4	0 .541**	Valid	Dipertahankan
X5.5	0 .397**	Valid	Dipertahankan

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : *Pengolahan data hasil penelitian 2010*

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel Modal Kerja (X5) terlihat bahwa semua item variabel memenuhi syarat untuk valid karena memiliki korelasi  $> 0,30$ .

**Tabel IV.8 Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitas Gudang (X6)**

Item variabel	korelasi	Kesimpulan	Item pertanyaan yang dipertahankan
X6.1	0.837**	Valid	Dipertahankan
X6.2	0.774**	Valid	Dipertahankan
X6.3	0.837**	Valid	Dipertahankan
X6.4	0.774**	Valid	Dipertahankan
X6.5	0.489**	Valid	Dipertahankan

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : *Pengolahan data hasil penelitian 2010*

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel Fasilitas Gudang (X6) terlihat bahwa semua item variabel memenuhi syarat untuk valid karena memiliki korelasi  $> 0,30$ .

**Tabel IV.9 Hasil Uji Validitas Variabel Anggaran Produksi (Y)**

Item variabel	korelasi	Kesimpulan	Item pertanyaan yang dipertahankan
Y.1	0.799**	Valid	Dipertahankan
Y.2	0.539**	Valid	Dipertahankan
Y.3	0.331*	Valid	Dipertahankan
Y.4	0.799**	Valid	Dipertahankan
Y.5	0.696**	Valid	Dipertahankan

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : *Pengolahan data hasil penelitian 2010*

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel Anggaran Produksi (Y) terlihat bahwa semua item variabel memenuhi syarat untuk valid karena memiliki korelasi  $> 0,30$ .

## 2. Uji Reliabilitas (Uji *Cronbach Alpha/One Shot*)

Pengujian reliabilitas ini menggunakan *Cronbach Alpha* dengan taksiran batasan minimal 0,6. Berikut ini menerangkan hasil pengujian realibilitas untuk setiap variabel dalam penelitian ini.

**Tabel IV.10 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Kriteria	Jumlah Pertanyaan	Koefisien Crobach Alpha	Keterangan
Anggaran Penjualan (X1)	> 0,6	5	0.843	Reliabel
Kapasitas Mesin (X2)	> 0,6	5	0.763	Reliabel
Tenaga Kerja (X3)	> 0,6	5	0.784	Reliabel
Stabilitas Bahan Baku (X4)	> 0,6	5	0.884	Reliabel
Modal Kerja (X5)	> 0,6	5	0.646	Reliabel
Fasilitas Gudang (X6)	> 0,6	5	0.877	Reliabel
Anggaran Produksi (Y)	> 0,6	5	0.789	Reliabel

Sumber: *Pengolahan Data hasil Penelitian 2010*

Berdasarkan tabel IV.10 dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas instrumen anggaran penjualan menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0.843, koefisien reliabilitas instrumen kapasitas mesin menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0.763, koefisien reliabilitas instrumen tenaga kerja menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0.784, koefisien reliabilitas instrumen stabilitas bahan baku menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0.884, koefisien reliabilitas instrumen modal kerja menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0.646, koefisien reliabilitas instrumen fasilitas gudang menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0.877, koefisien reliabilitas instrumen anggaran produksi menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0.789.

### **C. Pengujian Normalitas Data**

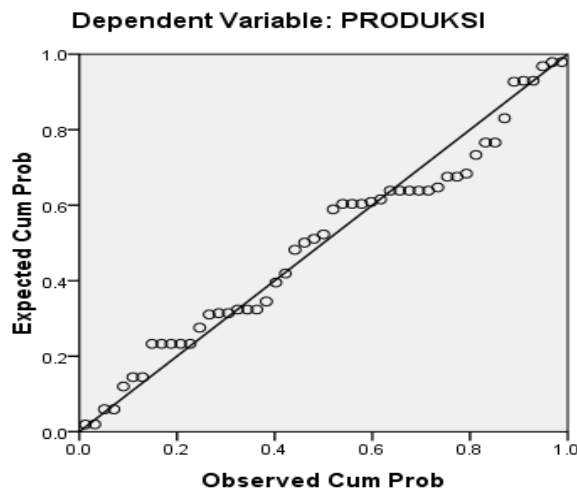
Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian-pengujian normalitas. Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate, khususnya jika tujuannya adalah inferensi (Ghozali, 2006 : 15).

Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi (Ghozali, 2006). Jika terdapat Normalitas, maka residual akan terdistribusi secara Normal. Pada penelitian ini dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik *P-P Plot Of Regression Standarized Residual*. Jika data (titik) menyebar sekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya jika data menyebar secara acak dan tidak berada disekitar garis diagonal maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. *Normalitas P-P Plot* dalam penelitian ini terlihat pada garfik IV.1.



**Grafik IV.1**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber : *Pengolahan data hasil penelitian 2010*

Dari grafik IV.1 dapat dilihat bahwa data (titik) tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis lurus (tidak tersebar jauh dari garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan telah memnuhi asumsi normalitas.

#### **D. Pengujian Asumsi Klasik**

Modal regresi akan menghasilkan estimator tidak bias yang baik apabila memenuhi asumsi klasik sebagai berikut:

##### **1. Uji Multikolinearitas**

Dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan bebas Multikolinearitas jika *Varince Infaltion Factor* (VIF) pada output SPSS dibawah 10 dan mempunyai angka tolerance diatas 0,10. Data yang baik dapat dikatakan bebas

Multikolinearitas. Hasil Uji Multikolinearitas disimpulkan seperti pada tabel IV.11. dibawah ini:

**Tabel IV.11 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Kriteria	Tolerance	VIF	Keterangan
Anggaran Penjualan (X1)	<10	0.840	1.191	Bebas
Kapasitas Mesin (X2)	<10	0.478	2.094	Bebas
Tenaga Kerja (X3)	<10	0.351	2.852	Bebas
Stabilitas Bhn Baku (X4)	<10	0.229	4.373	Bebas
Modal Kerja (X5)	<10	0.480	2.083	Bebas
Fasilitas Gedung (X6)	<10	0.467	2.141	Bebas

Sumber : *Pengolahan data hasil penelitian 2010*

Pada tabel IV.11 terlihat bahwa variabel anggaran penjualan (X1) mempunyai nilai *tolerance* 0.840 dan nilai VIF 1.191, variabel kapasitas mesin (X2) mempunyai nilai *tolerance* 0,478 dan nilai VIF 2.094. variabel tenaga kerja (X3) mempunyai nilai *tolerance* 0.351 dan nilai VIF 2.373, stabilitas bahan baku (X4) mempunyai nilai *tolerance* 0.229 dan nilai VIF 4.083, modal kerja (X5) mempunyai nilai *tolerance* 0.480 dan nilai VIF 2.083, fasilitas gudang (X6) masing-masing mempunyai nilai *tolerance* 0.467 dan nilai VIF 2.141.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen, sehingga dapat diputuskan bahwa semua variabel bebas multikolinearitas dan layak digunakan karena nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10

## 2. Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari besaran nilai

*Durbin-Waston* (DW). Kriterianya sebagai berikut:

1. Jika D-W dibawah -2 berarti berarti ada Autokorelasi Positif
2. Jika D-W dibawah -2 sampai +2, berarti tidak ada Autokorelasi
3. Jika D-W dibawah +2 berarti ada Autokorelasi Negatif.

**Tabel IV.12 Hasil Uji Autokorelasi**

Variabel	Durbin-Watson
Anggaran Penjualan (X1)	1.490
Kapasitas Mesin (X2)	1.490
Tenaga Kerja (X3)	1.490
Stabilitas Bhn Baku (X4)	1.490
Modal Kerja (X5)	1.490
Fasilitas Gedung (X6)	1.490

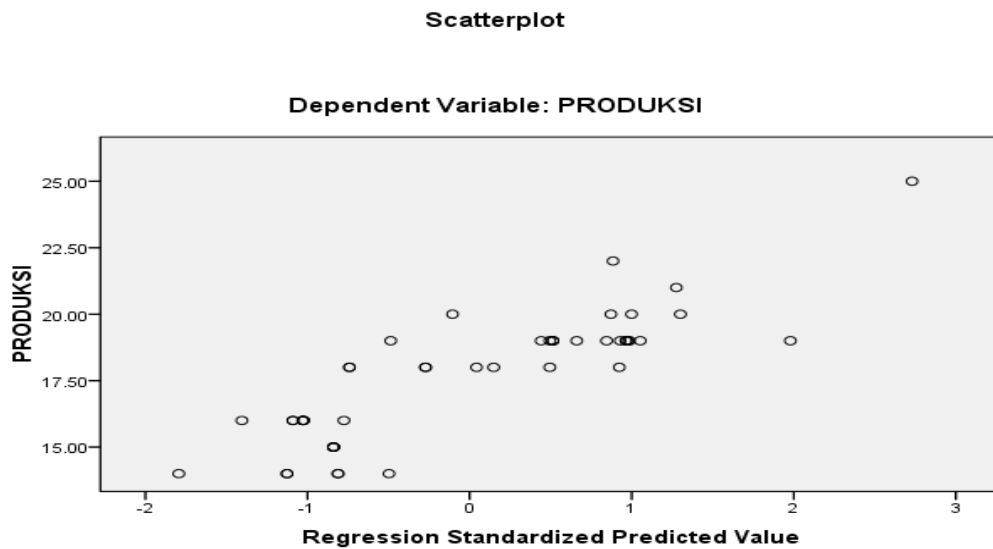
Sumber: pengolahan data hasil penelitian 2010

Pada tabel IV.12 terlihat bahwa angka *Durbin Watson* dibawah 2 yaitu sebesar 1.490 yang berarti tidak ada Autokorelasi. Dan dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik karena bebas dari autokorelasi, karena nilai D-W tersebut berada diantara -2 sampai +2.

### 3. Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi Heteroskedastisitas dapat melihat Grafik Scatterplot. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X dan Y menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2006). Seperti terlihat pada grafik IV.2

**Grafik IV.2**



Sumber: *Pengolahan Data Hasil Peneliian 2010*

Pada garfik IV.2 penyebaran data (titik) tdak menunjukkan pol tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### **E. Penentuan Model Penelitian**

Pengolahan data ini menggunakan *multiple regression* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) 16.0 dalam melakukan regresi dilakukan dengan metode enter.

Pada metode enter semua variabel Independen digunakan sebagai predictor atas kriteria dalam penelitian ini, tidak ada variabel yang dikeluarkan. Dengan demikian semua variabel independen digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan pengaruh terhadap variabel dependen. Gambaran umum hasil analisa regresi dengan metode enter dapat dilihat pada tabel berikut .

**Tabel IV.13 Hasil Pengujian Hipotesis Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.092	3.050		-.686	.496		
X1	.199	.104	.160	1.919	.061	.480	1.191
X2	.950	.145	.724	6.533	.000	.478	2.094
X3	-.129	.112	-.149	-1.153	.255	.351	2.852
X4	.407	.119	.549	3.430	.001	.229	4.373
X5	-.176	.164	-.119	-1.078	.287	.480	2.083
X6	-.318	.103	-.346	-3.091	.006	.467	2.141

a. Dependent Variable:

PRODUKSI

Suber : *Pengolahan data hasil penelitian 2010*

Pengolahan data ini menggunakan Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistic didapat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

$$Y = (-)2,092 + 0,199X_1 + 0,950X_2 - 0,129X_3 + 0,407X_4 - 0,176X_5 - 0,318X_6 + e$$

Arti persamaan regresi linear tersebut adalah:

- Konstanta sebesar -2,092 menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar -2,092.
- Nilai  $b_1 = 0,199$  menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Anggaran Penjualan naik 1% maka variabel Anggaran Produksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,199.

- c. Nilai  $b_2 = 0,950$  menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Kapasitas Mesin naik 1% maka variabel Anggaran Produksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,950.
- d. Nilai  $b_3 = -0,129$  menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Tenaga Kerja naik 1% maka variabel Anggaran Produksi akan mengalami penurunan sebesar 0,129.
- e. Nilai  $b_4 = 0,407$  menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Stabilitas Bahan Baku naik 1% maka variabel Anggaran Produksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,407.
- f. Nilai  $b_5 = -0,176$  menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Modal Kerja naik 1% maka variabel Anggaran Produksi akan mengalami penurunan sebesar 0,176.
- g. Nilai  $b_6 = -0,318$  menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Fasilitas Gudang naik 1% maka variabel Anggaran Produksi akan mengalami penurunan sebesar 0,318.

## **F. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda, dilakukan dengan menggunakan Metode Enter. Dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari

hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui meregresikan Anggaran penjualan, Kapasitas mesin, Tenaga kerja, Stabilitas bahan baku, Modal kerja, Fasilitas gudang, sebagai variabel independent dan Anggaran Produksi sebagai variabel dependen.

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau Simultan (uji F) dan secara parsial (uji t). Setelah melewati beberapa pengujian maka data telah siap untuk diolah SPSS. Sesuai dengan lampiran maka tahap-tahap yang perlu dilakukan dalam pengujian hipotesis ini adalah :

#### **1. Pengujian Variabel Secara Parsial (t)**

Pengujian variabel independen secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor-faktor individual (Anggaran penjualan, Kapasitas mesin, Tenaga kerja, Stabilitas bahan baku, Modal kerja, Fasilitas gudang) terhadap Anggaran produksi. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

**Tabel IV.14 Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (t)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.092	3.050		-.686	.496		
	X1	.199	.104	.160	1.919	.061	.480	1.191
	X2	.950	.145	.724	6.533	.000	.478	2.094
	X3	-.129	.112	-.149	-1.153	.255	.351	2.852
	X4	.407	.119	.549	3.430	.001	.229	4.373
	X5	-.176	.164	-.119	-1.078	.287	.480	2.083
	X6	-.318	.103	-.346	-3.091	.006	.467	2.141

a. Dependent Variable:

PRODUKSI

Suber : *Pengolahan data hasil penelitian 2010*

Berdasarkan tabel IV.14 diatas dapat disimpulkan  $H_0$  dapat diterima jika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Berdasarkan tabel distribusi  $t$ -student dapat dilihat rumus sebagai berikut :

$$df = n - k - 1$$

$$0,025 = 51 - 6 - 1$$

$$0,025 = 44$$

$$0,025 = 2,015$$

Gambaran umum hasil analisa regresi dengan metode enter dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.15. Hasil Analisa Regresi dengan Metode Enter**



	Unstandardized Coefficient	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Keterangan
	B			
(Constant)	-2.092	-	-	-
X1	0.199	1.919	2,015	Ha ditolak
X2	0.950	6.533	2,015	Ha diterima
X3	-0.129	-1.153	2,015	Ha ditolak
X4	0.407	3.430	2,015	Ha diterima
X5	-0.176	-1.078	2,015	Ha ditolak
X6	-0.318	-3.091	2,015	Ha ditolak

Sumber : *Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2010*

Untuk menganalisa masing-masing variabel independen (bebas) tersebut, maka dibuat formulasi hipotesis sebagai berikut:

**H1 : Anggaran Penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap Anggaran Produksi**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien anggaran penjualan sebesar 0.199 yang berarti ada hubungan yang negatif antara anggaran penjualan terhadap anggaran produksi. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi.

Berdasarkan statistik dihasilkan uji t sebagai berikut:

t<sub>tabel</sub> sebesar 2,015

t<sub>hitung</sub> sebesar 1.919

t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub>, maka H<sub>1</sub> ditolak

Sedangkan untuk variabel anggaran penjualan diketahui nilai signifikannya adalah 0.061 (besar dari  $\alpha=5\%$  atau 0.05). berdasarkan asumsi diatas jika sig > 0.05 maka model ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa anggaran penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi. Hal ini disebabkan

karena karyawan bagian produksi PT. Andalas Agrolestari kurang memahami tentang anggaran penjualan.

Anggaran produksi, khususnya rencana tentang jenis (kualitas) dan jumlah (kuantitas) barang yang akan dijual dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang. Semakin besar jumlah yang akan dijual, akan mendorong semakin besar juga jumlah unit yang akan diproduksi. Sebaliknya, semakin kecil jumlah yang akan dijual, akan mendorong semakin kecil pula jumlah unit yang akan diproduksi (Munandar, 2001 : 94).

## **H2 : Kapasitas Mesin berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi.**

Hasil menunjukkan bahwa koefisien kapasitas mesin sebesar 0.950 yang berarti ada hubungan positif antara kapasitas mesin dengan anggaran produksi. Semakin tinggi kapasitas mesin maka anggaran produksi juga akan semakin tinggi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

$t_{tabel}$  sebesar 2,015

$t_{hitung}$  sebesar 6.533

$t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_2$  diterima

Sedangkan untuk variabel kapasitas mesin diketahui nilai signifikannya adalah 0.000 (kecil dari  $\alpha=5\%$  atau 0.05). berdasarkan asumsi diatas jika  $sig < 0.05$  maka model ini diterima.

Mesin-mesin dan peralatan untuk proses produksi dipakai secara stabil dan teratur dari bulan-kebulan sepanjang tahun. Ini berarti bahwa mesin dan peralatan tersebut tidak pernah dipaksa untuk bekerja dengan kapasitas penuh pada bulan-

bulan tertentu (karena perusahaan menurunkan produksinya). Penggunaan mesin dan peralatan secara teratur semacam ini akan menghemat biaya pemeliharaan dan biaya reparasinya (Munandar, 2001 : 101).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kapasitas mesin dalam suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan tersebut, karena dengan kapasitas mesin yang maksimal maka hasil produksi juga akan maksimal.

### **H3 : Tenaga Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Anggaran Produksi**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien tenaga kerja sebesar 0.129 yang berarti ada hubungan yang negatif antara tenaga kerja terhadap anggaran produksi. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi.

Berdasarkan statistik dihasilkan uji t sebagai berikut:

$t_{tabel}$  sebesar 2,015

$t_{hitung}$  sebesar -1.153

$t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_3$  ditolak

Sedangkan untuk variabel tenaga kerja diketahui nilai signifikannya adalah 0.255 (besar dari  $\alpha=5\%$  atau 0.05). berdasarkan asumsi diatas jika  $sig > 0.05$  maka model ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua tenaga kerja akan terus dipakai sepanjang tahun, ini berarti tidak ada tenaga kerja yang pada bulan-bulan tertentu terpaksa dikeluarkan dari perusahaan, karena perusahaan menurunkan jumlah produksinya, dan tidak

akan ada pula tambahan kebutuhan tenaga kerja pada bulan-bulan tertentu karena perusahaan meningkatkan jumlah produksinya (Munandar, 2001 : 100-101).

**H4 : Stabilitas Bahan Baku berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi.**

Hasil menunjukkan bahwa koefisien bahan baku sebesar 0.407 yang berarti ada hubungan positif antara bahan baku dengan anggaran produksi. Semakin tinggi bahan baku maka anggaran produksi juga akan semakin tinggi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

$t_{tabel}$  sebesar 2,015

$t_{hitung}$  sebesar 3.430

$t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_4$  diterima

Sedangkan untuk variabel bahan baku diketahui nilai signifikannya adalah 0.001 (kecil dari  $\alpha=5\%$  atau 0.05). berdasarkan asumsi diatas jika  $sig < 0.05$  maka model ini diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi.

Menurut Munandar (2001 : 101-102), jumlah produksi yang selalu sama dari bulan-kebulan juga memungkinkan perusahaan untuk :

1. Mengadakan perencanaan pembelian bahan mentah dan bahan pembantu dengan stabil dan teratur, sehingga dapat menjalin hubungan yang tetap dengan para supplier bahan mentah dan bahan pembantu yang bersangkutan. Hal ini akan memungkinkan perusahaan memperoleh berbagai fasilitas seperti pembelian secara kredit, memperoleh potongan pembelian (discount) dan sebagainya.

2. Produksi yang teratur dari bulan-kebulan juga akan menyebabkan terjalinnya hubungan yang baik dengan lembaga-lembaga keuangan. Hal ini akan memungkinkan perusahaan memperoleh berbagai fasilitas keuangan, terutama fasilitas di bidang perkreditan.

Dengan demikian, stabilitas bahan baku berpengaruh terhadap anggaran produksi karena stabilitas bahan baku menentukan suatu produksi dalam perusahaan.

#### **H5 : Modal Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Anggaran Produksi**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien modal kerja sebesar -0.176 yang berarti ada hubungan yang negatif antara modal kerja terhadap anggaran produksi. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi.

Berdasarkan statistik dihasilkan uji t sebagai berikut:

$t_{tabel}$  sebesar 2,015

$t_{hitung}$  sebesar -1.078

$t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_5$  ditolak

Sedangkan untuk variabel modal kerja diketahui nilai signifikannya adalah 0.287 (besar dari  $\alpha=5\%$  atau 0.05). berdasarkan asumsi diatas jika  $sig > 0.05$  maka model ini ditolak.

Bila perusahaan memiliki modal kerja yang terbatas, akan cenderung menetapkan persediaan barang jadi dalam jumlah kecil, sedangkan bila perusahaan memiliki modal kerja yang cukup, akan memberikan kemungkinan perusahaan menetapkan persediaan barang jadi dalam jumlah besar (Munandar,

2001 : 97). Hasil ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi, karena modal kerja yang mereka miliki sudah mencukupi dan tidak perlu penambahan modal lagi.

**H6 : Fasilitas Gudang berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi.**

Hasil menunjukkan bahwa koefisien fasilitas gudang sebesar -0.318 yang berarti ada hubungan negatif antara fasilitas gudang dengan anggaran produksi. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas gudang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

$t_{tabel}$  sebesar 2,015

$t_{hitung}$  sebesar -3.091

$t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_6$  ditolak

Sedangkan untuk variabel fasilitas gudang diketahui nilai signifikannya adalah 0.006 (kecil dari  $\alpha=5\%$  atau 0.05). berdasarkan asumsi diatas jika  $sig > 0.05$  maka model ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa fasilitas gudang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi.

Munurut Munandar (2001 : 95), bila fasilitas penyimpanan yang tersedia kecil, maka akan cenderung ditetapkan jumlah persediaan barang jadi yang kecil, sedangkan bila fasilitas penyimpanan yang tersedia cukup, akan memberikan kemungkinan penetapan jumlah persediaan barang jadi yang besar. Jadi, fasilitas gudang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi karena fasilitas penyimpanan yang tersedia sudah cukup besar.

## 2. Pengujian Variabel Secara Simultan (F)

Untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dengan melakukan uji ANOVA atau F-test.

**Tabel IV.16. Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	204.743	6	34.124	21.094	.000 <sup>a</sup>
	Residual	71.178	44	1.618		
	Total	275.922	50			

a. Predictors: (Constant), X6, X3, X1, X5, X2, X4

b. Dependent Variable: PRODUKSI

Sumber : *Pengolahan data hasil penelitian 2010*

Berdasarkan tabel IV.16 hasil regresi menunjukkan bahwa nilai

$F_{hitung}$  sebesar 21,094

$F_{tabel}$  sebesar 2.313

$F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_7$  diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel anggaran penjualan, kapasitas mesin, tenaga kerja, stabilitas bahan baku, modal kerja, fasilitas gudang, secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel anggaran produksi karena nilai  $F_{hitung}$  21,094 >  $F_{tabel}$  2,313

Dengan nilai signifikan probabilitas sebesar 0,000<sup>a</sup> berada dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan variabel anggaran penjualan, kapasitas mesin, tenaga kerja, stabilitas bahan baku, modal kerja dan fasilitas gudang, berpengaruh terhadap

anggaran produksi dengan tingkat kesalahan 0%. Karena angka ini kecil dari  $\alpha = 5\%$  atau P value  $< 0,05$ . Maka ini layak digunakan (signifikan).

### 3. Koefisien Determinasi $R^2$

Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel dependennya. Apabila  $R^2$  bernilai 0 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh hubungan tersebut, namun jika  $R^2$  bernilai 1 maka dapat dikatakan bahwa semua variasi variabel dependen dapat dijelaskan. dengan demikian  $R^2$  bernilai 0-1. berikut ini adalah tabel hasil perhitungan  $R^2$  dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.

**Tabel IV.17. Hasil Koefisiensi Determinasi  $R^2$**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 <sup>a</sup>	.742	.707	1.27188	1.490

a. Predictors: (Constant), X6, X3, X1, X5, X2, X4

b. Dependent Variable: PRODUKSI

Sumber : *Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2010*

Berdasarkan tabel IV.17 diperoleh nilai R sebesar 0,861 dan R Square sebesar 0.742 atau 74,3%. hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan keeratan secara bersama-sama antara variabel dependen dengan variabel independen yang cukup kuat karena R lebih besar dari 0,5 ( $R > 0,5$ ) dan dianggap mendekati angka 1. Nilai R Square sebesar 0,742 atau 74,2% artinya anggaran produksi dipengaruhi oleh faktor-faktor Individual (anggaran penjualan, kapasitas mesin,



tenaga kerja, stabilitas bahan baku, modal kerja, fasilitas gudang). Sedangkan sisanya sebesar 25,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap perilaku etis auditor, dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi parsialnya. Dengan bantuan program SPSS 16, maka hasil koefisien korelasi parsial sebagai berikut:

**Tabel IV.18 Hasil Koefisien Korelasi Parsial**

	Unstandardized Coefficient	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
	B			
(Constant)	-2.092	-	-	-
X1	0.199	1.919	2,015	Ha ditolak
X2	0.950	6.533	2,015	Ha diterima
X3	-0.129	-1.153	2,015	Ha ditolak
X4	0.407	3.430	2,015	Ha diterima
X5	-0.176	-1.078	2,015	Ha ditolak
X6	-0.318	-3.091	2,015	Ha ditolak

Sumber : *Pengolahan data hasil penelitian 2010*

Berdasarkan tabel IV.18 dapat dilihat bahwa variabel kapasitas mesin (X2), dan variabel stabilitas bahan baku (X4) memiliki koefisien parsial paling besar 0,950 (95%) dan 0,407 (40,7%) dibandingkan variabel anggaran penjualan (X1) yang mempunyai koefisien korelasi 0,199 (19,9%), variabel tenaga kerja (X3) yang mempunyai koefisien parsial -0,129 (12,9%), variabel modal kerja (X5) yang mempunyai koefisien korelasi -0,176 (17,6%) dan variabel fasilitas gudang yang mempunyai koefisien korelasi -0,318 (31,8%).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor individual (anggaran penjualan, kapasitas mesin, tenaga kerja, stabilitas bahan baku, modal kerja, fasilitas gudang) dalam yang mempengaruhi anggaran produksi pada PT. Andalas Agrolestari Kabupaten Kuansing. Hasil penelitian terhadap model dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara umum hasil pengujian validitas dan reabilitas item pertanyaan penelitian telah memberikan hasil yang baik. Koefisien reliabilitas menunjukkan nilai *crobanbach Alpha* berkisar 0,843-0,789. Pengujian validitas terhadap seluruh item pertanyaan dengan menggunakan korelasi pearson menunjukkan bahwa item-item pertanyaan dinyatakan valid.
2. Normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data dalam penelitian ini dilihat dari *Normal Probability Plot* yang menunjukkan bahwa seluruh jawaban responden terdistribusi secara normal.
3. Dari hasil penyelesaian model penelitian ini, semua varaibel dapat digunakan untuk analisis data lebih lanjut, yaitu anggaran penjualan, kapasitas mesin, tenaga kerja, stabilitas bahan baku, modal kerja, fasilitas gudang.
4. Menurut parsial pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai  $t_{hitung} 1,919 < t_{tabel} 2,015$ . Hasil ini menunjukkan bahwa anggaran penjualan tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap anggaran produksi. Hal ini disebabkan karena karyawan bagian produksi PT. Andalas Agrolestari kurang memahami tentang anggaran penjualan.

5. Menurut parsial pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai  $t_{hitung} 6,533 > t_{tabel} 2,015$ . Hasil ini menunjukkan bahwa kapasitas mesin berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kapasitas mesin dalam suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan tersebut, karena dengan kapasitas mesin yang maksimal maka hasil produksi juga akan maksimal.
6. Menurut parsial pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai  $t_{hitung} -1,153 < t_{tabel} 2,015$ . Hasil ini menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap anggaran produksi karena kurangnya pemahaman karyawan PT. Andalas Agrolestari terhadap anggaran produksi.
7. Menurut parsial pengujian hipotesis keempat menunjukkan nilai  $t_{hitung} 3,430 > t_{tabel} 2,015$ . Hasil ini menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi. Dengan demikian, stabilitas bahan baku berpengaruh terhadap anggaran produksi karena stabilitas bahan baku menentukan suatu produksi dalam perusahaan.

8. Menurut parsial pengujian hipotesis kelima menunjukkan nilai  $t_{hitung} -1,078 < t_{tabel} 2,015$ . Hasil ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi.
9. Menurut parsial pengujian hipotesis keenam menunjukkan nilai  $t_{hitung} -3,091 < t_{tabel} 2,015$ . Hasil ini menunjukkan bahwa fasilitas gudang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran produksi.
10. Variabel independent yang paling berpengaruh terhadap anggaran produksi adalah Kapasitas Mesin dengan nilai koefisien korelasi parsial 0,950 (95%), dan stabilitas bahan baku dengan nilai koefisien korelasi parsial 0,407 (40,7%). Sedangkan variabel anggaran penjualan, tenaga kerja, modal kerja dan fasilitas gudang tidak memiliki pengaruh karena koefisien korelasi parsialnya menunjukkan angka negatif.
11. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan semua variabel independent (anggaran penjualan, kapasitas mesin, tenaga kerja, stabilitas bahan baku, modal kerja, fasilitas gudang) berpengaruh terhadap anggaran produksi terlihat pada  $F_{hitung} 21,094 > F_{tabel} 2,313$ .

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yang layak dipertimbangkan bagi perusahaan yang diteliti dan untuk peneliti selanjutnya.

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, perusahaan hendaknya meningkatkan anggaran penjualan, tenaga kerja, modal kerja dan fasilitas gudang agar kelangsungan anggaran produksi berjalan dengan baik.
2. Selain faktor tersebut masih ada faktor lain yang harus dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya yang tidak dibahas pada penelitian ini. Seperti sifat proses produksi, jenis dan mutu barang yang diproduksi dan sifat dari barang yang diproduksi apakah barang baru atau barang lama.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas area *survey*, tidak hanya di wilayah kuansing, tetapi di padang bahkan seluruh Indonesia.
4. Penelitian selanjutnya juga bisa memperluas obyek penelitian, tidak hanya masalah faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi tetapi juga faktor penghambat anggaran produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur`anul Karim, Surat An-Nisa, Ayat 29.

\_\_\_\_\_, Al-Baqarah, Ayat 11.

Ahmad, Komarudin. 2007. *Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ahyari, Agus. 2002. *Manajemen Produksi: Perencanaan Sistem Produksi*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Aliminsyah dan Padji. 2005. *Kamus Istilah Akuntansi*. Bandung: Yrama Widya.

AR, Nursalim. 2005. *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Edisi Revisi. Pekanbaru: Infinite.

Assauri, Sofyan. 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.

Adisaputro, Gunawan dan Marwan Asri. 2005. *Anggran Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE UGM

Christina, Ellen, et, al. 2001. *Anggaran Perusahaan: Suatu Pendekatan Praktis*. **Jakarta:** PT. Gramedia Pustaka Utama.

Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.

Harahap, Sofyan Syafri, 2001. *Budgeting: Penganggaran, Perencanaan Lengkap*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Jusuf, Al Haryono. 2002. *Dasar-dasar Akuntansi, Akademi Akuntansi*. Yogyakarta: YKPN.

Kusuma, Hendra. 2002. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: Andi, ed.

Mulyadi, 2000. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ke Lima. Yogyakarta: Aditya Media.

Munandar, M. 2001. *Budgeting: perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Rangkuti, Freddy. 2007. *Manajemen Persediaan*. Edisi Ke Tujuh. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Reksohadiprojo, Sukanto. 2001. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sawir, Agus. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Shim, Jae K. dan Joel G. Siegel. 2001. *Budgeting: Pedoman Lengkap Langkah-langkah Penganggaran*. Jakarta: Erlangga.
- Sinuraya, S.2000. *Cost Accounting*. Edisi Revisi. Medan: CV. Joehandi.
- Soekartiwi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2003, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan ke-5,,: Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suyadi, Prawira Sentono. 2000. *Manajemen Operasi: Analisis dan Studi Kasus*. Edisi Ke Dua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tampubolon, Manahap P. 2004. *Manajemen Operasional: Operations Management*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Triyatno Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis dan Uji Statistik*. Yogyakarta. MediaKom.
- Umar, Husein. 2007. *Metode Penelitian: Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Umar, 2003, *Metode penelitian bisnis*, Yogyakarta.
- Usman, dkk, 2006. *Pengantar Statistika*, Edisi ke-2: Bumi Aksara, Jakarta.
- Welsch, Hilton dan Gordon. 2000. *Anggaran: Perencanaan dan Pengendalian Laba Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Anggaran: Perencanaan dan Pengendalian. Laba Buku Dua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Winardi. 2000. *Azas-azas Manajemen*, Bandung: Alumni
- Zuhri, M. Syaifudin. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anggaran Produksi pada PT. Citra Riau Sarana Kuantan Singingi*. Skripsi UIN.

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I.1	Anggaran dan Realisasi Produksi Karet Remahan ( <i>Cramb Rubber</i> ) pada PT. Andalas Agrolestari Kabupaten Kuansing.....
	5
Tabel IV.1	Data Demografi Responden.....
	61
Tabel IV.2	Statistik Deskriptif.....
	62
Tabel IV.3	Hasil Uji Validitas Variabel Anggaran Penjualan (X1).
	65
Tabel IV.4	Hasil Uji Validitas Variabel Kapasitas Mesin (X2).....
	65
Tabel IV.5	Hasil Uji Validitas Variabel Tenaga Kerja (X3).....
	65
Tabel IV.6	Hasil Uji Validitas Variabel Stabilitas Bahan Baku (X4)
	66
Tabel IV.7	Hasil Uji Validitas Variabel Modal Kerja (X5).....
	66
Tabel IV.8	Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitas Gudang (X6).....
	67
Tabel IV.9	Hasil Uji Validitas Anggaran Produksi (Y).....
	67
Tabel IV.10	Hasil Uji Reliabilitas.....
	68
Tabel IV.11	Hasil Uji Multikolinieritas.....
	71
Tabel IV.12	Hasil Uji Autokorelasi.....
	72
Tabel IV.13	Hasil Pengujian Hipotesis Regresi.....
	74
Tabel IV.14	Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (t).....
	77
Tabel IV.15	Hasil Analisa Regresi dengan Metode Enter.....
	78
Tabel IV.16	Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (F).....
	84
Tabel IV.17	Hasil Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ).....
	85
Tabel IV.18	Hasil Koefisiensi Korelasi Parsial.....
	86



## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
Grafik IV.1   Normal Probability Plot.....	70
Grafik IV.2   Scatterplot.....	73

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1 Bentuk Anggaran Produksi Secara Garis Besar.....	13
Gambar II.2 Model Penelitian.....	32
Gambar III.1 Struktur Organisasi.....	37
Gambar III.2 Proses Produksi Karet Remahan PT. Andalas Agrolestari	42

## BIOGRAFI



Irna Sarfina, Lahir di Ranai Kabupaten Natuna pada tanggal 15 November 1987 dari sepasang suami istri Syairul dan (alm) Zariah. Anak kedelapan dari sembilan bersaudara.

Penulis menyelesaikan jenjang pendidikan formal dari SDN 001 Ranai Kabupaten Natuna tahun 2000, kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah SLTPN Ranai Kabupaten Natuna dan selesai pada tahun 2003.

Pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan pendidikan di sekolah SMK YPMN Ranai Kabupaten Natuna dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2006. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke UIN SUSKA RIAU Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Selama masa perkuliahan penulis telah melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Air Lengit Kecamatan Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna pada tanggal 1 Juli 2009 sampai tanggal 31 Agustus 2009.

Pada tahun 2010/2011 telah dapat menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dengan judul karya ilmiah *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anggaran Produksi pada PT. Andalas Agrolestari Kabupaten Kuansing”*.